

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG  
MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN  
TEMANGGUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Nawa Nailatul Jayyidah

1901036072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh :

Nawa Nailatul Jayyidah

1901036072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP : 196809181993031004

Sekretaris Sidang

Uswatun Niswah, M.S.I  
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI  
NIP : 197709302005012002

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, MM  
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003 *h 6/10-23*

## HALAMAN NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nawa Nailatul Jayyidah

NIM : 1901036072

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 30 Agustus 2023

Pembimbing,

**Drs. H. Nurbini, M.S.I.**

NIP.196809181993031004

## HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 September 2023



Nawa Nailatul Jayvidah

NIM. 1901036072

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrabbi'l'amin*, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi yang menjadi acuan dan tuntunan, Nabi pembawa mukjizat Al-Qur'an yakni Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita bisa selamat bersama Nabi pilihan.

Berkenaan dengan selesainya skripsi dengan judul "*Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*", yang penulis susun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat, membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I selaku Wali Dosen dan sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau dengan tulus meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, saran dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis amat menghargai dedikasi beliau dalam membimbing penulis, dan penulis merasa bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk memperoleh gelar ini.

Semoga kebahagiaan penulis juga dapat menjadi kebahagiaan bagi beliau sebagai seorang “guru” yang luar biasa.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Pengelola makam Ki Ageng Makukuhan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan data dan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Tamlichun dan Ibu Siti Sa’adah yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral maupun materi yang tulus dan ikhlas serta do’a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidup penulis. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali terimakasih dan sebaith do’a semoga kedua orang tua penulis selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
8. Adik tercinta, Muhammad Haikal Azim yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
9. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama dan saling memberi semangat yang luar biasa
10. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah mendidik dan mengajarkan untuk senantiasa berproses serta tidak menyerah dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa memberkahi kita semua.
11. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2020-2022 yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa
12. Teman-teman seperjuangan kelas MD-B 2019, teman-teman PPL dan KKN MIT Kelompok 14 terimakasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

13. Teater Soko Bumi PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah menjadi tempat dalam pencarian jati diri.
14. Keluarga Kontrakan Beringin yaitu Mila Afidatun Nisa, Elsa Inayatul Amalia, Umi Amanatur Rohmah, Nur Khasanah, Hilmi Buraidah yang selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi, teman keluh kesah, membantu serta menghibur dikala sedih dengan canda tawa.
15. Sahabat penulis, Tea Jus Apel Squad yaitu Ana, Mila, Nunung, Fitri, Hasbil, Ida, Indah, dan Mutia yang kebersamai penulis dalam suka dan duka selama hidup di tanah rantau. Semoga setelah lulus kami masih bisa selalu menjaga hubungan persahabatan ini.
16. Seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga selalu dilimpahkan kesehatan dan seluruh kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan diharapkan kritikan yang membangun terhadap penyampaian kata, bahasa, isi serta makna agar kedepannya bisa menjadi karya yang dapat berguna dan bermanfaat untuk setiap pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga setiap ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Terimakasih

Semarang, 30 Agustus 2023

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah. . Ya Rabb

Sekiranya karya yang sederhana ini engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Ahmad Tamlichun dan Ibu Siti Sa'adah yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil untuk pendidikan saya dan selalu memberikan doa serta cinta kasihnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik.
2. Adik tercinta saya, Muhammad Haikal Azim yang selalu menjadi motivasi terbesar saya setelah kedua orang tua.
3. Segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi dan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.



## HALAMAN MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

*Artinya: Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (Q.S At-Talaq: 4)*

## ABSTRAK

Nawa Nailatul Jayyidah (1901036072) dengan judul skripsi: “*Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*”. Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Peneliti tertarik untuk mengkaji wisata religi karena memiliki keunikan dalam hal wisata, budaya dan sejarah sehingga sangat potensial apabila dikelola. Objek ini memiliki daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan kegiatan grebeg makukuhan. Selain itu memiliki peninggalan sejarah berupa makam Ki Ageng Makukuhan, ayam cemani, dan sendang planangan. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam, pertama tentang potensi-potensi yang ada di wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan. Kedua untuk mengkaji bagaimana pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman untuk teknik analisis data dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk pengecekan data peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian, pertama data yang dianalisis meliputi potensi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dilihat dari aspek 4A pariwisata yakni (1) *Attraction* berupa makam Ki Ageng Makukuhan, Ayam Cemani, Sendang Planangan, dan Grebeg Makukuhan. (2) *Amenity* terdapat lahan parkir, toilet, dan tempat wudhu. (3) *Accessibility* mudah dijangkau, kondisi jalan diaspal dengan baik dan tersedia sarana transportasi umum. (4) *Ancillary* terdapat juru kunci dan pengurus makam. Kedua data yang dianalisis adalah pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dengan menggunakan analisis POAC. Perencanaan meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi program kerja harian, bulanan dan tahunan. Perencanaan jangka panjang yakni Pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu pembuatan struktur organisasi dan mengkoordinir sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Penggerakan yang dilakukan yaitu adanya motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggara komunikasi. Terakhir adanya pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan langsung dan tidak langsung. Dengan penerapan system tersebut, pihak pengelola makam Ki Ageng Makukuhan sudah menjalankan fungsi manajemen dengan baik.

**Kata Kunci: Pengelolaan, (4A) Pariwisata, Wisata Religi.**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	12
2. Sumber dan Jenis Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	15
5. Teknik Analisis Data .....	16

<b>G. Sistematika Penulisan Skripsi</b> .....	18
<b>BAB II</b> .....	21
<b>PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG</b> .....	21
<b>A. Wisata Religi</b> .....	21
1. Pengertian Pariwisata.....	21
2. Potensi Destinasi Wisata .....	23
3. Pengertian Wisata Religi .....	28
4. Fungsi Wisata Religi.....	30
5. Bentuk-bentuk Wisata Religi .....	30
6. Tujuan Wisata Religi .....	31
<b>B. Manajemen</b> .....	32
1. Pengertian Manajemen .....	32
2. Fungsi Manajemen.....	33
<b>BAB III</b> .....	45
<b>GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG</b> ...	45
<b>A. Gambaran Umum Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung</b> .....	45
1. Letak Geografis Kabupaten Temanggung.....	45
2. Letak Geografis Makam Ki Ageng Makukuhan.....	47
3. Sejarah Ki Ageng Makukuhan .....	48
4. Dasar Hukum.....	52
5. Tujuan, Visi dan Misi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan .....	52
6. Promosi Makam Ki Ageng Makukuhan .....	53
7. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam .....	55

8. Kegiatan Makam Ki Ageng Makukuhan dalam Mengelola Wisata Religi	55
<b>B. Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan</b>	58
1. Potensi Daya Tarik ( <i>Attraction</i> )	59
2. Potensi Fasilitas ( <i>Amenity</i> )	65
3. Potensi Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	68
4. Potensi Layanan Tambahan ( <i>Ancillary</i> )	69
<b>C. Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung</b>	70
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> )	70
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	71
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )	81
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	86
<b>BAB IV</b>	88
<b>ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG</b>	88
<b>A. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan</b>	88
1. Potensi Daya Tarik ( <i>Attraction</i> )	89
2. Potensi Fasilitas ( <i>Amenity</i> )	95
3. Potensi Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	97
4. Potensi Layanan Tambahan ( <i>Ancillary</i> )	98
<b>B. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung</b>	100
1. Analisis Perencanaan ( <i>Planning</i> )	101
2. Analisis Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	104

3. Analisis Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....	110
4. Analisis Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	118
<b>BAB V</b> .....	121
<b>PENUTUP</b> .....	121
<b>A. Kesimpulan</b> .....	121
<b>B. Saran</b> .....	122
<b>C. Penutup</b> .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	125
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	137

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Batas-Batas Wilayah Kabupaten Temanggung .....	46
<b>Tabel 3. 2</b> Struktur Organisasi Pengelola Unit .....	72
<b>Tabel 3.3</b> Analisis Potensi Wisata Religi Makam .....	99
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Perencanaan Jangka Pendek .....	102
<b>Tabel 3. 5</b> Jadwal Perencanaan Jangka Panjang .....	103
<b>Tabel 3.6</b> Tugas dan Wewenang Kepengurusan .....	106
<b>Tabel 3. 7</b> Analisis Penggerakan Program Kegiatan.....	115
<b>Tabel 3. 8</b> Bentuk Evaluasi Kegiatan Makam .....	119

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Peta Kabupaten Temanggung .....	46
<b>Gambar 3.2</b> Peta Makam Ki Ageng Makukuhan .....	47
<b>Gambar 3.3</b> Strategi Promosi Melalui Media Sosial .....	54
<b>Gambar 3.4</b> Pamflet Kegiatan Grebeg di Makam Ki Ageng Makukuhan .....	54
<b>Gambar 3.5</b> Ayam Cemani Kedu .....	61
<b>Gambar 3.6</b> Sendang Planangan .....	63
<b>Gambar 3.7</b> Grebeg Makukuhan.....	64
<b>Gambar 3.8</b> Tempat Parkir Pengunjung .....	66
<b>Gambar 3.9</b> Toilet dan Tempat Wudhu Pengunjung.....	67
<b>Gambar 3.10</b> Akses Jalan Menuju Makam Ki Ageng Makukuhan.....	68
<b>Gambar 3.11</b> Ruang Kesekretariatan.....	69



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas yang disediakan oleh pengelola pariwisata. Pengelola pariwisata sendiri meliputi masyarakat, pemerintah, dan pengusaha Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik berupa wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.<sup>1</sup>

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial. Menurut Yanto, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cenderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fandi Kurniawan, Soesilo Zauhar, "Hermawan, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Sektor Pariwisata)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1 No.1, 2013. Hlm.47

<sup>2</sup> Kurnia Muhajarah, Lukmanul Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata" *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, Vol 2 No.1 Tahun 2021. Hlm.35

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia.. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan suatu ide terbaru dalam perkembangan. Perkembangan mengenai kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan berwisata atau melakukan perjalanan (*travelling*) saat ini sangat memiliki daya minat yang tinggi. Kegiatan wisata di dalam negeri juga telah berkembang sangat pesat dengan banyaknya destinasi-destinasi baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Apalagi kebutuhan berwisata dari masyarakat Muslim menjadi bagian yang ikut meningkat.<sup>3</sup>

Salah satunya dengan melakukan wisata religi. Wisata Religi menurut Septia Arnisa Sari (2020) dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat beribadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan.<sup>4</sup> Banyak isyarat yang diperoleh dalam Al-Quran untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pernyataan Al-Quran yang menjelaskan tentang pariwisata berakhir pada keinginan Allah Swt agar memberikan kesadaran kepada makhluknya yang diberi amanat sebagai khalifah supaya dapat mengetahui kebenaran serta kebesaran dan kemahakuasaan Allah Swt. Berziarah ke makam para wali Allah kini bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya sebagian kecil umat Islam saja yang melaksanakan. Namun saat ini banyak umat Islam yang melakukan ziarah ke makam wali Allah yang dikenal dengan wisata religi (keagamaan). Berziarah sudah masuk dalam kategori jenis wisata. Menurut pandangan Al Qur'an wisata diambil dari kata *siyahah* yang secara populer diartikan wisata, kata itu mengandung arti penyebaran, terbentuk dari kata *sahat*

---

<sup>3</sup> Elpa Hermawan, "Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Tahun 2019. Hlm 88

<sup>4</sup> Ai Juju Rohaeni, Nia Emilda, "Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh", *Jurnal Panggung*, Vol. 31, No. 3, Tahun 2021. Hlm. 431

yang berarti lapangan yang luas. Wisata religi sudah dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Yusuf ayat 109:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ يَسِيرُوا  
 الْأَرْضَ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ فِي  
 أَنْفُسِهِمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Artinya: Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya? (Q.S Yusuf: 109).<sup>5</sup>*

Ayat ini menjelaskan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pelajaran dan ibrah. Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati.<sup>6</sup>

Wisata religi berbasis makam sudah banyak tersebar di berbagai daerah. Seperti halnya Kabupaten Temanggung yang memiliki beberapa situs wisata religi berbasis makam diantaranya yaitu makam Mbah Wali Limbung Ngadirejo, Simbah Kyai Parak Parakan, makam Simbah Kyai Subkhi Parakan, Simbah Kyai Pahing Tembarak, dan salah satunya makam Ki Ageng Makukuhan. Ki Ageng Makukuhan merupakan tokoh penting di

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). Hlm. 248

<sup>6</sup> Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Nurlita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol.14 No.1 Tahun 2018*. Hlm 46

Kabupaten Temanggung. Beliau merupakan seorang ulama yang memiliki peran penting dalam menyebarkan agama Islam di daerah Temanggung khususnya desa Kedu. Makamnya terletak di Dusun Mukukuhan, Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Adanya wisata religi tersebut Kabupaten Temanggung memiliki situs peninggalan Islam bersejarah. Makam ini cukup terkenal di tanah Jawa, sejak dulu hingga kini khususnya dikalangan santri dan para peziarah.<sup>7</sup>

Seperti halnya makam keramat lainnya, makam Ki Ageng Makukuhan Kedu Temanggung selalu ramai dikunjungi peziarah. Pada umumnya setiap makam tentu memiliki daya tariknya masing-masing. Makam Ki Ageng Makukuhan juga mempunyai daya tarik yang pertama, adanya sejarah makam Ki Ageng Makukuhan. Kedua adanya peninggalan dari Mbah Makukuhan yaitu Sendang Planangan, di sendang tersebut tidak sedikit peziarah yang datang dan mandi di sendang. Ketiga, adanya pengajian rutin yang diadakan setiap malam Jum'at Kliwon, dengan kegiatan rutin pada setiap bulannya pengunjung semakin antusias untuk datang berkunjung pada Makam Ki Ageng Makukuhan. Keempat, adanya Haul Makukuhan yang diadakan untuk memperingati wafatnya Mbah Makukuhan yang dilaksanakan satu tahun sekali di bulan Ruwah menjelang puasa. Kelima, letaknya yang berada pada sebuah bukit kecil (ketinggian) yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk, hal tersebut menjadi sebuah daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Makam Ki Ageng Makukuhan.

Destinasi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kedu Temanggung banyak dikunjungi peziarah dari berbagai kota hampir setiap hari. Terdapat 15-25 peziarah disetiap harinya. Dalam satu minggu tingkat kunjungan pada pada wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan sekitar 200 peziarah. Dalam satu bulan untuk pengunjung bisa mencapai 800 lebih pengunjung/peziarah, rata-rata total pengunjung/peziarah makam Ki Ageng

---

<sup>7</sup> Baskoro Septiadi, “ *Malam Selikuran Jadi Puncak Ziarah Makam Ki Ageng Makukuhan*”, diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/khazanah/cahaya-ramadan/2021/04/23/malam-selikur-jadi-puncak-ziarah-makam-ki-ageng-makukuhan/> pada tanggal 09 Januari 2013 pada pukul 13.50 WIB.

Makukuhan setiap tahunnya mencapai sekitar 9.600 pengunjung/peziarah. Terdapat juga bulan yang biasanya sepi pengunjung terdapat di bulan Ramadhan. Sedangkan makam paling ramai dikunjungi pada malam Selasa Kliwon, malam Jum'at Kliwon, bulan Haji, dan bulan Maulud.<sup>8</sup>

Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Temanggung dikelola oleh badan pengurus makam dan juru kunci makam. Badan pengurus makam dan juru kunci melakukan pengelolaan dengan cara yaitu menyediakan kotak infaq kepada pengunjung yang datang dan dibuka setiap bulannya tanggal 25, pengadaan acara pengajian rutin setiap malam Jum'at Kliwon, dan acara Haul Ki Agung Makukuhan Kedu Temanggung. Makam Ki Ageng Makukuhan dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Letaknya yang strategis, area makam yang bersih, terdapat beberapa fasilitas di makam Ki Ageng Makukuhan yaitu masjid, toilet, tempat sampah, lahan parkir yang luas dan banyaknya toko oleh-oleh.<sup>9</sup>

Destinasi wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung menjadi salah satu destinasi yang menjadi tujuan bagi peziarah lokal maupun luar daerah. Wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan ini masih terdapat beberapa potensi yang belum terkelola dengan baik dan juga kurangnya sistem pengelolaan makam yang masih belum maksimal seperti kurangnya kebersihan di pelataran makam, belum adanya tempat peristirahatan peziarah, sehingga mempengaruhi tingkat kenyamanan peziarah yang datang berkunjung. Makam Ki Ageng Makukuhan ini perlu adanya pengelolaan dan tanggung jawab sosial supaya makam tersebut bisa berkembang dan menjadi tempat wisata religi yang banyak dikunjungi oleh peziarah.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Sugito selaku Juru Kunci Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Pada 6 Januari 2023 pukul 14.05 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung pada 31 Januari 2023 pukul 17.05 WIB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan tentunya memerlukan sebuah manajemen atau pengelolaan yang tepat untuk bisa mendapatkan kenyamanan dan rasa aman saat mengunjungi wisata religi tersebut, dengan adanya manajerial yang baik tujuan yang sudah direncanakan dan yang akan dicapai bisa terlaksanakan dengan baik. Adapun potensi-potensi wisata religi yang ada pada makam Ki Ageng Makukuhan perlu dikaji menggunakan aspek 4A pariwisata yaitu (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary*). Sedangkan pengelolaan wisata religi pada penelitian ini menggunakan analisis fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Berdasarkan uraian diatas bahwa wisata religi merupakan wisata yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di makam Ki Ageng Makukuhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis menyusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengetahui Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah, pengetahuan ilmu Manajemen Dakwah dan pemahaman tentang potensi dan pengelolaan wisata religi khususnya dalam konsep 4A dan konsep POAC.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai potensi wisata religi yang ada pada makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pengelola makam Ki Ageng Makukuhan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi dan plagiasi hasil penelitian, maka perlu memberikan pemaparan yang ada kaitannya dengan judul diatas, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Ima Nurhalimah (2019). “*Pengelolaan Desa Wisata Religi Di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan di desa wisata religi di Desa Kauman Kudus menyangkut dengan pengelolaan destinasi yang ada di desa wisata religi dan tradisi yang ada di Desa Kauman, dan setiap tahunnya dilakukan perbaikan demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Kudus yang ada di Desa Kauman. Pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman Kudus meliputi (a) pengembangan kerja sama Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, (b) pengembangan

dalam bentuk fisik yaitu pengembangan sarana prasarana, pengembangan destinasi wisata, tradisi yang ada di Desa Kauman.

Pengelolaan Desa Wisata Religi di Kauman Kudus langsung ditangani oleh kelompok sadar Wisata Desa Kauman dan dibantu oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus sedangkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus membantu dalam hal mempromosikan desa wisata religi yang ada di Desa Kauman. (2) Persepektif dakwah dalam pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman dapat dilihat dengan menggunakan unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, materi, media, dan metode. Sedangkan kegiatan dakwah yang ada di desa wisata religi Kauman meliputi kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, dari destinasi yang dikelola seperti rumah adat, kota kuno, masjid menara dan makam Sunan Kudus dan dari tradisi penjamasan Keris Pustaka, dan Buka Luwur. Hal tersebut juga merupakan kegiatan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat, baik masyarakat Desa Kauman, sekitar daerah Kudus maupun wisatawan yang datang dari berbagai daerah. Implikasi mengelola desa wisata religi yang ada di Desa Kauman memiliki arti penting untuk kelanjutan di industri pariwisata. Pengelolaan desa wisata religi memberikan manfaat baik dalam bidang agama, ekonomi, sosial, dan menjaga cagar budaya di Desa Kauman dengan sebaik-baiknya.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengulas tentang pengelolaan wisata religi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ima Nurhalimah meneliti pengelolaan desa wisata dalam perspektif dakwah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada pengelolaan wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

**Kedua,** Alfiaturohmaningrum (2020). "*Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata di Desa Landoh Pati*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Haul Syekh Jangkung yang dilakukan dengan cara perencanaan kegiatan-kegiatan,



menentukan sumber daya yang diperlukan. Kemudian pengorganisasian dengan menetapkan struktur panitia kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan secara berurutan dari malam pertama pembukaan kegiatan haul sampai malam puncak haul. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap kegiatan haul Syekh Jangkung yang berlangsung. Faktor pendukung diantaranya tidak adanya pemungutan biaya, mudahnya akses jalan menuju lokasi kegiatan, dukungan dari masyarakat landoh. Faktor penghambat dalam kegiatan haul adalah kurangnya penerangan di area parkir kendaraan mobil dan bus, kurangnya perhatian pada lokasi pasar malam, kurangnya publikasi adanya kegiatan haul Syekh Jangkung.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti di objek wisata religi. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi objek wisata religi. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiaturohmaningrum penelitiannya di Desa Landoh Pati sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak di Makukuhan Kedu Temanggung.

*Ketiga*, Moh Azizi (2020), *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat*". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat dikelola langsung oleh keterunan Sunan Drajat dan dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dan di bantu oleh aparaturnya Desa Drajat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat adalah: a) Faktor pendukung yaitu akses jalan yang mudah. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. b) Faktor penghambat belum adanya tempat penginapan disekitar Makam,

sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menerapkan fungsi manajemen. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moh azizi berfokus pada manajemen wisata religi berbasis potensi lokal, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokusnya pada pengelolaan wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

*Keempat*, Ahmad Sandi (2021), “*Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Jenis peneletian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Abdurrahman Siddiq pada masa Covid-19 dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu, segi perencanaan, Pihak ahli waris akan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir dengan cara mengutus perwakilan dari generasi muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan objek wisata atau study tour, adanya tour guide, dan pengelolaan home stay serta menetapkan aturan dalam mematuhi protokol kesehatan.

Dari segi pengorganisasian, pihak ahli waris melakukan pembagian tugas dan jam kerja dalam mengelola objek wisata ini dimana semuanya adalah keturunan dan pihak keluarga dari Syekh Abdurrahman Siddiq sendiri. Segi pelaksanaan, kegiatan yang di adakan oleh pihak pengelola biasanya selalu mengadakan acara tahunan yaitu Haul Tuan Guru yang di adakan setiap tahunnya. Pihak pengelola juga membuat beberapa peraturan dimana pengunjung harus menjaga adab sopan santun baik pakaian, perkataan, dan perbuatan, dilarang juga untuk membuang sampah sembarangan di sekitar kawasan Objek Wisata Makam ini. Dari segi

pengendalian pihak pengelola melakukan pengawasan secara intern dan ekstern, preventif dan represif, serta aktif dan pasif.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama mengulas tentang pengelolaan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sandi fokus kepada pengelolaan objek wisata pada masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus kepada pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuh Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

*Kelima*, Syaifun Nuha (2022), "*Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengelolaan objek daya tarik wisata di makam Sultan Hadlirin telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi manajemen sebagai proses menjalankan kegiatan yang mengakibatkan hal-hal berikut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam pelaksanaan pengelolaan ODTW makam Sultan Hadlirin terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah Sultan Hadlirin merupakan waliyullah sehingga jumlah peziarah yang datang dari dalam maupun luar kota sangat banyak. Letak lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan wisata pantai di Jepara. Tempat yang bersih dan nyaman. Terdapat fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin adalah tidak ada rambu-rambu petunjuk jalan menuju lokasi dari pusat kota. Informasi yang kurang memadai tersedia. Belum dibangunnya tempat untuk berjualan untuk para pedagang.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan. Perbedaannya peneliti yang dilakukan oleh Syaifun Nuha berfokus pada pengelolaan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus

pada pengelolaan wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

## **F. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah arah dan menjamin kebenaran serta ketepatan materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh pembaca. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan. Selaras dengan pendapat tersebut, Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup> Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran, mendeskripsikan, memaparkan atau menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan fakta dan keadaan ketika penelitian dilakukan. Dengan metode ini peneliti menggambarkan realitas objek penelitian secara benar, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang terlihat.<sup>12</sup>

Penulis akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke tempat penelitian dan terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi di

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011). Hlm.3

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm.3.

<sup>12</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm.59

lapangan. Tempat wisata religi tersebut adalah Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelian. Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu narasumber atau informan.<sup>13</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Kedu, Juru Kunci yang bernama Bapak Sugito, Ketua Pengelola Unit Wisata Religi Ki Ageng Makukuhan yang bernama Bapak Mashudi, Sekretaris Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan yang bernama Ibu Elta Okamahayani dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di Makam Ki Ageng Makukuhan. Dari sumber data primer tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data primer.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti catatan, laporan, dan dokumenter.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder peneliti berupa dokumentasi dan catatan lapangan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel, berita, skripsi dan referensi lainnya. Dari sumber data sekunder tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data sekunder.

---

<sup>13</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017). Hlm.

<sup>14</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ....Hlm. 64

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan sesuatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>15</sup> Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati kondisi maupun aktifitas yang dilakukan di Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Dari hasil observasi tersebut, penulis memperoleh data mengenai Makam Ki Ageng Makukuhan secara umum.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan responden atau subjek penelitian. Wawancara dapat digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih detail dengan cara bertanya kepada seseorang yang lebih mengetahui perihal informasi tersebut atau yang biasa disebut informan atau narasumber.<sup>16</sup> Dalam hal ini

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 226

<sup>16</sup> Mukhtazar, *Teknik Penyusunan Skripsi Cet 1*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2012). Hlm.

peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang memiliki kompetensi, antara lain Juru Kunci yang bernama Bapak Sugito, Ketua Pengelola Unit Wisata Religi Ki Ageng Makukuhan yang bernama Bapak Mashudi, Sekretaris Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan yang bernama Ibu Elta Okamahayani dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di Makam Ki Ageng Makukuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang relevan mengenai sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk catatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip, dan sebagainya. Data dalam bentuk dokumentasi pada penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.<sup>17</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa gambar dan tulisan atau analisis dokumen yang menyangkut tentang objek yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan Makam Ki Ageng Makukuhan Kedu Temanggung.

#### 4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut, tujuannya yaitu, untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut penjelasannya:

---

<sup>17</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial, Humaniora*, (Malang: CV. Literasi Abadi, 2019). Hlm.78

<sup>18</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ....Hlm. 93

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Keperluannya yaitu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil observasi peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>19</sup>

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan juru kunci makam, pengurus makam dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di makam Ki Ageng Makukuhan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian merangkum hal-hal penting secara sistematis agar dapat dipahami dan mudah ketika menarik kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, ...*Hlm. 93

<sup>20</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, ...*Hlm. 93



a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul ketika di lapangan. Reduksi data terjadi selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.<sup>21</sup>

b. Penyajian Data

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif. Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1992). Hlm. 16.

<sup>22</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* ,....Hlm. 17.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam tahapan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada ketiga jenis kegiatan tersebut, peneliti bergerak bolak balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus dimana masalah reduksi data, penyajian data, dan serta penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan dalam rangkaian kegiatan analisis yang berurutan.<sup>23</sup>

**G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sangat penting untuk menguraikan garis besar setiap bab yang saling berhubungan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dan masing-masing terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*,... Hlm. 19.

**BAB I       PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan beberapa sub bab yakni, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II       PENGELOLAAN WISATA RELIGI**

Pada bab yang kedua ini berisi tentang teori-teori, wisata religi yang terdiri dari pengertian pariwisata, potensi destinasi wisata, pengertian wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi. Kemudian konsep teoritis tentang pengelolaan wisata religi yang terdiri dari pengertian pengelolaan dan fungsi pengelolaan.

**BAB III      PENGELOLAAN WISATA RELIGI   MAKAM KI  
AGENG   MAKUKUHAN   KECAMATAN   KEDU  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, sejarah Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, potensi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, dan pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

**BAB IV      ANALISIS   PENGELOLAAN   WISATA   RELIGI  
MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN  
KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

Analisis hasil penelitian, memuat hasil pembahasan penelitian mengenai analisis potensi wisata religi makam Ki

Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, diakhiri dengan saran dan kata penutup.

## BAB II

### PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

#### A. Wisata Religi

##### 1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk berbagai tujuan sesuai kebutuhan seperti rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Menurut (Yoeti,1996), perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya bukan untuk mencari penghasilan, perjalanan harus selalu dikaitkan dengan rekreasi atau kebutuhan atau motivasi yang dikunjungi dalam waktu sementara.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian yang tercantum dalam Bab 1 Ketentuan Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 ayat 3 dan 4 yaitu:

- a. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- b. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang

---

<sup>24</sup> Lucky Riana Putri, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta", *Cakra Wisata*, Vol. 21, Jilid 1, Tahun 2020. Hlm 45

muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemertintah Daerah, dan pengusaha.<sup>25</sup>

Definisi dari beberapa para ahli juga mengemukakan pengertian Pariwisata, berikut daftar pengertian Pariwisata menurut para ahli antara lain definisi yang dikemukakan Prof. Salah Wahab (1975) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik. Mathieson dan Wall (1982) mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa. Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat yang lain yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bersifat sementara atau tidak untuk tinggal ditempat yang dikunjungi.

Menurut Aan Jaelani, pariwisata Islam dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan Muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal mereka yang

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan tersedia: [https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_10.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf) diakses pada 13 Mei 2023 pada pukul 12.10 WIB.

<sup>26</sup> Anisa Hidayani, "Aspan, Nur Fitri Yana, Peran Tour Agency Orang Utan Journey Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat", *Magenta*, Vol. 7 No.1, Tahun 2018. Hlm. 37

normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Perlu dicatat bahwa kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku umum, yaitu halal. Pariwisata halal/wisata religi, pariwisata syariat dapat diukur dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata Islam (situs budaya-agama Islam).
- 2) Pariwisata identik dengan Muslim (tunduk pada kepatuhan dengan nilai-nilai Islam), meskipun dapat diperluas yang mencakup non-Muslim.
- 3) Wisata religi (ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat suci di seluruh dunia Islam).
- 4) Pariwisata Islam, suatu pariwisata dengan dimensi moral baru yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat diterima, berdimensi etis dan memiliki standar transendental.
- 5) Wisata Islam, suatu perjalanan yang bertujuan dengan motivasi “keselamatan” atau kegiatan yang berarti berasal dari motivasi Islam.<sup>27</sup>

## 2. Potensi Destinasi Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2022), Hlm. 5-6

<sup>28</sup> Risman Jaya, Ilham Junaid, “Pengelolaan Air Terjun Batu Barae dalam Menunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan”, *Journal Of Tourism, Hospitality, Travel, and Busines Event*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2021. Hlm 138

Menurut Cooper sebuah destinasi harus memiliki 4 aspek utama (4A) terlebih dahulu agar bisa diperkenalkan dan dijual, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Empat aspek utama (4A) tersebut perlu diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata. Aspek ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan tempat pariwisata. Ketika pengembang destinasi wisata memahami konsep 4A, maka akan lebih mudah menganalisis potensi-potensi guna meningkatkan daya tarik wisata. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengambil teori konsep 4A sebagai landasan penelitian lebih lanjut.<sup>29</sup> Berikut penjelasannya:

Berikut penjelasan keempat komponen utama tersebut yaitu:

a. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)

Atraksi adalah segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Dapat berupa keindahan dan keunikan alam, hasil buatan manusia seperti sarana permainan, hiburan dan budaya masyarakat setempat yang juga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Seperti peninggalan bangunan bersejarah atau hal-hal yang memiliki nilai sejarah, kepercayaan, gaya hidup masyarakat, pengelolaan pemerintah dan tradisi masyarakat dimasa lalu maupun sekarang. Oleh karena itu, keaslian atraksi pada suatu objek wisata harus tetap dijaga agar dapat bersaing dengan wisata lain dan menarik perhatian wisatawan yang datang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dimiliki oleh destinasi lainnya.

---

<sup>29</sup> Yohanes Sulistyadi, Fauziyah Eddyono dan Derinta Entas, "Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten", *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019. Hlm. 20



b. Potensi Fasilitas (*Amenity*)

Cooper dan Mardiyastuti menyatakan bahwa amenity merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan pengunjung pada suatu destinasi wisata, di antaranya penginapan, rumah makan, toko oleh-oleh, dll. Amenity merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh destinasi wisata agar wisatawan merasa nyaman dan betah untuk tinggal di destinasi wisata tersebut lebih lama. Fasilitas yang disediakan termasuk akomodasi, makanan dan minuman.<sup>30</sup>

Menurut Sugiana (2011) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama pelaku wisata berada di suatu object wisata. Sarana prasarana tersebut meliputi penyediaan akomodasi, kebutuhan makan dan minum, memiliki area untuk mengadakan pertunjukan, memiliki tempat hiburan dan juga tempat belanja. Adapun sarana prasarananya adalah seperti persediaan air bersih, listrik, tempat sampah, halte, stasiun kereta, bandara, pelabuhan, teknologi komunikasi dan lainnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *amenity* (amenitas) adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Dalam hal ini yang mengacu kepada amenitas yaitu ketersediaan akomodasi, penginapan, toilet umum, tempat ibadah, restoran atau tempat penjual makanan dan minuman, tempat

---

<sup>30</sup> Erika Revid, Sukarman Purba, Lalu adi Permadi, Dini Mustika Buana Putri, Rahman Tanjung, Brian L. Djumati, Andreas Suwandi, Nasrullah, Janner Simarmata, Unang Toto Handiman, Halida Nuria, Mariana Simanjuntak, Bonoraja Purba, Eko Sudarmanto, Inovasi Desa Wisata Potensi, *Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 52

<sup>31</sup> Ibnu Setyo Yuliardi, Anityas Dian Susanti, Ratri Septana Saraswati, "Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility*, dan *Ancilliary*)", *Jurnal Arsitektur*, Vol. 1, No.2 Tahun 2021. Hlm.38

sampah, dan tempat pembelanjaan oleh-oleh khas dari suatu destinasi wisata.

c. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

Faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata salah satunya adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke daerah tujuan. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang layak dijual kepada wisatawan karena keindahan alam dan budaya yang dimilikinya, akan tetapi tidak memiliki aksesibilitas yang baik dan sulit dijangkau, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas public.<sup>32</sup>

Soekadijo mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi di mana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada: Berikut penjelasannya

1) Akses Informasi

Akses informasi yang lengkap tentunya akan memudahkan wisatawan untuk memilih destinasi yang ingin dikunjungi. Informasi dapat berupa promosi dan publikasi objek wisata. Promosi yang dilakukan pada objek wisata harus dibuat menarik

---

<sup>32</sup> Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). Hlm.13.

agar dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung wisata. Publikasi harus menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, publikasi harus mampu mempengaruhi penciptaan permintaan dengan menekankan pada kesesuaian produk pariwisata untuk memenuhi permintaan.

## 2) Akses Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata

Akses jalan menuju objek wisata berkaitan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum sampai dengan menuju ke objek wisata dapat mempengaruhi aksesibilitas tempat wisata. Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi destinasi wisata. Akses dari lokasi ke jalan yang bagus memberikan nilai tambah bagi wisatawan dalam hal pertimbangan datang atau tidaknya wisatawan.

## 3) Tempat Akhir Perjalanan

Akhir tempat suatu perjalanan dari objek wisata harus memiliki terminal, atau setidaknya tempat parkir yang sesuai dengan jumlah dan jenis kendaraan wisatawan. Aksesibilitas akan berpengaruh dengan tingkat kesulitan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Sehingga aksesibilitas juga harus diperkirakan dengan matang oleh pengelola wisata karena berpengaruh dalam efisiensi waktu dan tenaga serta meringankan biaya perjalanan.

Aspek tersebut dapat dipenuhi apabila pengelola pariwisata bisa memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung agar dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Dami, Natalia Kristina Nona, Rolland E. Fanggihade, dan Tarsisius Timuneno, "Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu", *Jurnal Nusa Cendana*, Vol.22, No. 1, Tahun 2021. Hlm.71

d. Layanan Tambahan (*Ancilliary*)

*Ancilliary* adalah lembaga pendukung dalam pelaksanaan pariwisata, baik pemerintah maupun kelompok masyarakat. Fungsi *ancilliary* ini merupakan pelengkap dari konsep 4A dalam pengelolaan pariwisata. Sesempurna apapun unsur *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dalam suatu kawasan wisata, tentu tidak akan berguna tanpa ada pengelola. *Ancilliary* juga hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam memaksimalkan fungsi pengelolaan kawasan pariwisata.

Keberadaan masyarakat lokal di sekitar destinasi berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan kawasan. Layanan tambahan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengalaman perjalanan wisata. Aspek tersebut dapat dipenuhi apabila pengelola pariwisata bisa memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan keperluan dari pengunjung agar dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi.<sup>34</sup>

### 3. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi menurut Moch. Chotib adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia.<sup>35</sup> Wisata Religi (*Religious Tourism*) adalah wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata

---

<sup>34</sup> Izwar, Dian Kristianti, "Implementasi Konsep 4A dan Carrying Capacity Dalam Pengembangan Pulau Reusam Menjadi Kawasan Ekowisata Berbasis Syariah", *Jurnal On Education* Vol.05, No.2, Tahun 2023. Hlm.3374

<sup>35</sup> Moch.Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Fenomena*, Vol.14, No.10 Tahun 2015. Hlm. 412

religi bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.<sup>36</sup>

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah. Praktik ziarah sebetulnya telah ada sebelum Islam, tetapi dlebih-lebihkan, sehingga sempat dilarang oleh Nabi Muhammad SAW. Tetapi, tradisi ini dihidupkan kembali setelah umat Islam menjadi kuat di Makkah, bahkan dianjurkan, tujuannya agar manusia yang berziarah selalu ingat akan kematiannya sehingga akan berbuat baik pada saat hidupnya.<sup>37</sup>

Dalam Islam juga diperintahkan agar melakukan perjalanan atau pariwisata. Pariwisata halal mirip dengan perjalanan yang dianjurkan oleh Allah SWT dalam beberapa ayat dalam Al Quran seperti dalam surat Al Al-Ankabut ayat 20 yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S Al-Ankabut: 20).*<sup>38</sup>

Ketika Allah menyebut “berjalanlah di muka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda. Jadi, dalam

---

<sup>36</sup> Lukmanul Hakim, “Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19”, *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2021. Hlm. 138

<sup>37</sup> Farida, Zulaikha, Hartopo Eko Putro, “Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura”, *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2020. Hlm. 227

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu). Hlm. 398

ajaran Islam telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia.<sup>39</sup>

#### **4. Fungsi Wisata Religi**

Mufid mengatakan bahwa terdapat tujuh fungsi dari wisata religi, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif
- b. Untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- c. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- d. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- e. Sebagai salah satu tujuan wisatawisata umat Islam.
- f. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- g. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- h. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.<sup>40</sup>

#### **5. Bentuk-bentuk Wisata Religi**

Wisata Religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus. Berikut bentuk-bentuk wisata religi:

- a. Masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, sholat, i'tikaf, iqamah.
- b. Makam, dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam, dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

---

<sup>39</sup> Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an)", *Human Falah*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2014. Hlm. 141

<sup>40</sup> Yulie Suryani, Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021. Hlm. 97

- c. Candi, sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.<sup>41</sup>

## 6. Tujuan Wisata Religi

Menurut Ruslan tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal, mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.

Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan. Tujuan dari melakukan wisata religi tidak hanya ketiga tujuan yang telah dipaparkan tersebut, melaikan terdapat salah satu tujuan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan keimanan lahir serta bathin seseorang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ela Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020. Hlm. 67

<sup>42</sup> Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Study Al-Qur'an*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2018. Hlm. 50-51

## B. Manajemen

### 1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengelola. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Menurut Balderton, pengelolaan berarti menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen yang baik akan membawa organisasi atau lembaga pada tujuan yang tepat.<sup>44</sup>

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Menurut Drs. H. Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

---

<sup>43</sup>Sri Rejeki, Gunadi Dwi Hantoro, *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2020). Hlm.57

<sup>44</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm. 1



sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>45</sup> Manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Dalam buku *The dictionary of management* dijelaskan bahwa manajemen adalah: “*activities concerned with applying rules, procedures and policies determined by others*” (French dan Saward, t.th: 9). Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan. Sarwoto (1978: 44) secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang, Sondang P. Siagian (1989:5), manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>47</sup>

Berbagai definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Sehingga bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) terdiri dari empat kegiatan yakni, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan

---

<sup>45</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, ...Hlm 2-3

<sup>46</sup> Novi Maria Ulfa, “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 2, Tahun 2015. Hlm. 210

<sup>47</sup> Dedy Susanto, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.37, No.2, Tahun 2017. Hlm.253

pengawasan (*controlling*) yang sering disebut dengan istilah POAC Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) perencanaan adalah memilah dan menghubungkan fakta-fakta dengan membuat perkiraan melalui asumsi-asumsi di masa depan dan merumuskan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>48</sup> Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum melaksanakannya. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode rencana atau logika, bukan hanya dasar dugaan atau firasat.<sup>49</sup>

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen disebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting karena didalamnya terdapat sebuah proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi serta mengembangkan rencana organisasi. Tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi perlu adanya sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi- strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Putri Idhamangati, Ali Masykur, Mohammad Nuh. "Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) dalam Perspektif Fungs-Fungsi Manajemen sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, Vol.8, No.3 Tahun 2022. Hlm. 348

<sup>49</sup> Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009). Hlm. 9

<sup>50</sup> Citta Nadya Celine Wurara, Alfon Kimbal, Neni Kumayas. "Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado)". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2020. Hlm. 5

Jadi, perencanaan adalah sebuah proses pemilihan dari seluruh kegiatan dan keputusan selanjutnya terkait apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang di mana rencana yang telah diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lalu, saat ini, serta prediksi di yang akan datang. Secara umum adanya perencanaan dalam sebuah organisasi yaitu berfungsi untuk mengimbangi ketidakpastian dan perubahan, memusatkan perhatian kepada sasaran, memperoleh operasi yang ekonomis, dan memudahkan pengawasan.

Adapun macam-macam perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Jangka Waktunya
  - a) Perencanaan Jangka Panjang  
Perencanaan jangka panjang pada dasarnya mencakup kegiatan-kegiatan yang akan diambil pada kurun waktu yang relatif panjang, biasanya lebih dari satu tahun.
  - b) Perencanaan Jangka Pendek  
Meliputi kegiatan-kegiatan atau kebijaksanaan yang akan diambil pada tahun mendatang atau dalam waktu yang relatif pendek.
- 2) Menurut Ruang Lingkupnya
  - a) Perencanaan Fisik  
Perencanaan fisik adalah perencanaan yang menyangkut pembangunan fisik yang diperlukan di masa mendatang, seperti gedung, gudang, kantor, toko, peralatan maupun perlengkapan-perengkapan lainnya.
  - b) Perencanaan Fungsional  
Perencanaan fungsional menyangkut fungsi-fungsi tertentu atau yang berkaitan dengan fungsi-fungsi tertentu di dalam

perusahaan, seperti: perencanaan produksi, perencanaan finansial, dan lain-lain.

### 3) Perencanaan Menyeluruh

Perencanaan menyeluruh seluruh aspek di dalam maupun di luar perusahaan yang mempengaruhi. Dengan kata lain, perencanaan ini mencakup kedua macam perencanaan diatas, perencanaan fisik dan fungsional, baik intern maupun ekstern.<sup>51</sup>

Dengan demikian, perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran yang matang dapat di pertimbangkan kegiatan- kegiatan yang lebih di prioritaskan. Oleh karena itu kegiatan- kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah berikutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala sesuatu yang sudah direncanakan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Schermerhon pengorganisasian adalah mengatur orang dan sumber daya untuk bekerja menuju suatu tujuan. Pengorganisasian menciptakan struktur dengan membagi pekerjaan, mengatur sumber daya dan mengkoordinasi aktivitas. Sementara itu, menurut Daft memberikan makna bahwa pengorganisasian sebagai penyebaran sumber daya organisasional untuk mencapai tujuan strategis. Adapun menurut pendapat Griffin, pengorganisasian yaitu memutuskan bagaimana cara terbaik mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi.

52

---

<sup>51</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, ...Hlm.19-20

<sup>52</sup> Wibowo, *Manajemen: Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019).  
Hlm. 105

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan itu dilakukan dengan rapi, teratur, dan sistematis.<sup>53</sup> Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk mengatur secara efektif, prinsip-prinsip organisasi berikut dapat digunakan oleh seorang manajer.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses merencanakan struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka lakukan. Penggerakan disini yaitu suatu fungsi dimana pembimbing memberikan pimpinan serta menggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Poin yang paling penting adalah adanya sebuah tindakan untuk membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik, tenang, dan tekun. Pengarahan dijadikan sebuah metode oleh manajer untuk memberikan arahan kepada bawahan dalam segala aktivitas tertentu dan menghindari aktifitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.<sup>54</sup>

Fungsi pelaksanaan atau penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa,

---

<sup>53</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.

<sup>54</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm. 111

sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>55</sup> Segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa adanya pengarahan mengenai apa yang harus dilakukan. Pengarahan merupakan usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>56</sup>

Dari semua potensi dan kemampuan, maka kegiatan-kegiatan akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, terdapat beberapa poin penting dalam proses *actuating* yang merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan tersebut. Berikut langkah-langkahnya:

1) Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Motivasi dapat dijelaskan sebagai keahlian seorang manajer atau pemimpin dalam dakwah untuk menginspirasi, mendorong, dan mengklarifikasi tujuan sehingga anggota tim dapat bekerja dengan sepenuh hati dan mendukung pencapaian tujuan organisasi yang akan datang. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai pendorong bagi elemen-elemen dakwah yang mempunyai kesadaran tulus bahwa pekerjaan tersebut merupakan tanggung jawab yang harus diemban. Dengan kata lain, motivasi melibatkan memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja agar dapat mencapai tujuan bersama dengan cara memperhatikan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi (*reward*). Mendalami pemahaman dan esensi motivasi dalam sebuah organisasi, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya motivasi, diantaranya yaitu:

---

<sup>55</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm.139

<sup>56</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, ...Hlm.28

- a) Adanya interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (individu lain), baik dengan rekan sekerja maupun dengan atasan mereka sendiri.
- b) Terjadi interaksi antara bawahan dan individu lain yang melibatkan pengamatan, arahan, pembinaan, dan pengembangan, namun juga memaksa agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan harapan pemimpin.
- c) Terdapat perilaku yang dilakukan oleh anggota organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai sistem atau peraturan yang berlaku di dalam organisasi tersebut.
- d) Terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh anggota dengan latar belakang dan motivasi yang beragam.

Jadi, Motivasi adalah suatu perjalanan psikologis yang mencerminkan hubungan Komplek antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan individu. Motivasi timbul karena adanya proses psikologis yang dipicu oleh faktor-faktor yang ada di dalam dan di luar diri seseorang. Faktor-faktor dalam diri yang dikenal sebagai faktor intrinsik, sedangkan faktor-faktor di luar diri disebut faktor ekstrinsik.<sup>57</sup>

## 2) Bimbingan (*Directing*)

Menurut Walgito, bimbingan adalah upaya memberikan dukungan atau bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Dalam melaksanakan kegiatan, seorang manajer dakwah dapat membimbing dengan cara memberikan instruksi atau panduan yang jelas, serta menggunakan berbagai upaya yang mempengaruhi dan menetapkan arah tugas dan tindakan para anggota. Dalam hal

---

<sup>57</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ....Hlm. 140-142

ini, seorang pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan perintah yang akurat agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota tim.<sup>58</sup>

### 3) Menjalinkan Hubungan (*Coordinating*)

Semua kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut berhubungan langsung dengan anggota-anggota kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memiliki hubungan yang baik antara semua elemen yang terlibat dalam organisasi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa hubungan ini sangat penting dalam sebuah kelompok:

- a) Keamanan: Bergabung dalam sebuah kelompok dapat mengurangi rasa cemas dan memberikan rasa kekuatan. Anggota yang menjadi bagian dari kelompok akan merasa lebih aman dan lebih tahan terhadap ancaman.
- b) Status: Menjadi bagian dari hubungan kelompok yang dianggap penting oleh orang lain memberikan perasaan berharga bagi anggota kelompok itu sendiri. Hal ini dapat memberikan pengikatan emosional yang kuat antara anggota kelompok.
- c) Pertalian: Hubungan dalam kelompok dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan adanya interaksi yang teratur di antara anggota-anggota tersebut. Interaksi ini dapat membangun ikatan sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dalam kelompok.
- d) Kekuasaan: Apa yang sulit didapatkan secara individu seringkali dapat tercapai melalui kerjasama dalam tim. Dalam sebuah tim, terdapat kekuatan yang muncul dari kerjasama dan sinergi antara anggota.

---

<sup>58</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ....Hlm. 151-153



e) Prestasi yang baik: Ketika tugas yang Komplek membutuhkan lebih dari satu orang untuk diselesaikan, penting untuk mengumpulkan berbagai bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar pekerjaan tersebut dapat berhasil. Oleh karena itu, manajemen yang efektif akan menggunakan tim formal dalam kepentingan pencapaian prestasi yang baik.

Kolaborasi yang kuat menjadi elemen yang sangat krusial dalam sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan merumuskan strategi menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks ini, setiap pemimpin dakwah perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif di antara semua anggota organisasi.

#### 4) Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang melibatkan penyampaian pesan dengan cara yang bervariasi. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui simbol gerakan tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan atau mendekati ide yang ingin dikomunikasikan. Pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi terletak pada kebutuhan untuk adanya saling berbagi informasi antara pemimpin dan pelaksana kegiatan. Kinerja komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah. Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan komunikasi yang efektif sebagai sarana di dalam organisasi:

a) Komunikasi memiliki kemampuan untuk menempatkan individu-individu pada posisi yang tepat. Melalui komunikasi yang efektif, setiap orang dalam organisasi dapat memahami perannya dengan jelas dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu menciptakan

struktur organisasi yang efisien dan memastikan setiap orang berkontribusi sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab mereka.

- b) Komunikasi memungkinkan individu-individu terlibat secara aktif dalam organisasi. Dengan menjalin komunikasi yang baik, motivasi individu untuk memberikan kinerja yang baik meningkat, dan komitmen mereka terhadap organisasi juga meningkat. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi.
- c) Komunikasi menciptakan hubungan dan pemahaman yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, dan orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Melalui komunikasi yang baik, terjadi pertukaran informasi yang lancar dan saling pengertian antara semua pihak terkait. Hal ini memperkuat kerjasama antarindividu dan kelompok di dalam organisasi, serta memfasilitasi hubungan yang positif dengan pihak eksternal.
- d) Komunikasi membantu individu-individu untuk memahami perubahan yang terjadi. Dalam konteks yang terus berubah, organisasi perlu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Komunikasi yang efektif memainkan peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang perubahan tersebut, menjelaskan alasan di baliknya, dan membantu individu dalam mengerti dan mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut.

Dengan demikian, komunikasi yang efektif dalam organisasi memiliki manfaat yang signifikan dalam menempatkan individu pada tempat yang tepat, meningkatkan keterlibatan dan

komitmen, membangun hubungan yang baik, serta membantu dalam memahami perubahan.<sup>59</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen adalah fungsi pengawasan (*controlling*). Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>60</sup>

Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Dalam *controlling* ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan.

Beberapa cara pengawasan yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang meliputi pengawasan langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, yaitu pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari

---

<sup>59</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ...Hlm. 159-160

<sup>60</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah*, ...Hlm.242

hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah, ...*Hlm. 245-246

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

### **A. Gambaran Umum Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

#### **1. Letak Geografis Kabupaten Temanggung**

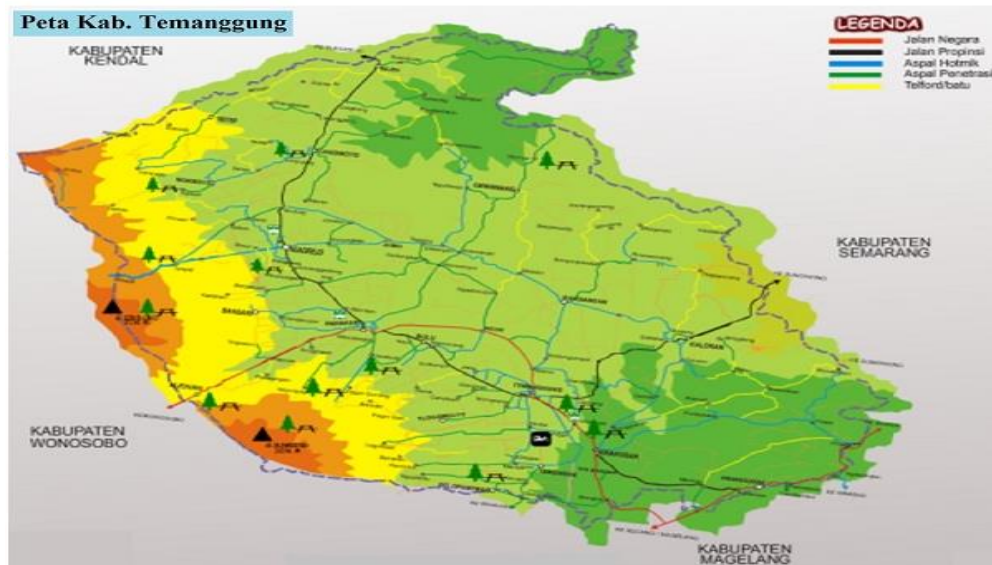
Kabupaten Temanggung Terletak di tengah- tengah Propinsi Jawa Tengah dengan bentangan Utara ke Selatan 34,375 km dan Timur ke Barat 43,437 km. Kabupaten Temanggung secara astronomis terletak diantara 110o23'-110o46'30" Bujur Timur Dan 7o14'-7o32'35" Lintang Selatan dengan luas wilayah 870,65 Km<sup>2</sup> (87.065 Ha). Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi dengan banyak Kabupaten dan Kota di dalamnya. Salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah ialah Kabupaten Temanggung. Memiliki luas wilayah 87.065 Ha. Kabupaten Temanggung ini berbatasan dengan empat kabupaten lain yang mengelilinginya, yaitu Kabupaten Magelang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Temanggung berlokasi di antara beberapa pusat kegiatan ekonomi yang ada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Semarang, Yogyakarta, dan Purwokerto. Kabupaten Temanggung dilihat secara administratifnya terdiri dari 20 Kecamatan, 266 Desa, 23 Kelurahan, 1.680 Dusun, 1,610 RW, dan 5.389 RT. Kecamatan Temanggung merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Temanggung.

62

---

<sup>62</sup> [https://ppid.temanggungkab.go.id/frontend/detail\\_profil/2](https://ppid.temanggungkab.go.id/frontend/detail_profil/2) diakses pada 30 Juli pukul 12.18 WIB

**Gambar 3.1** Peta Kabupaten Temanggung



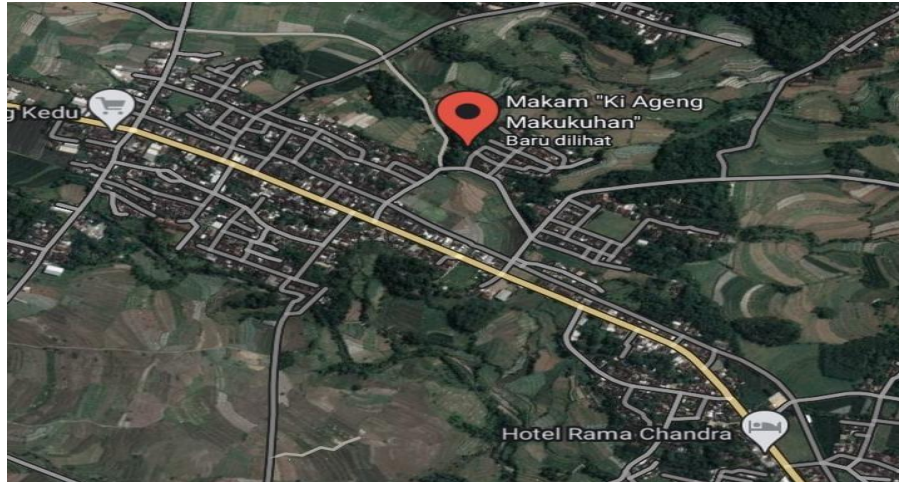
Batas-batas wilayah Kabupaten Temanggung dapat dilihat lebih jelas melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.1** Batas-Batas Wilayah Kabupaten Temanggung

No	Batas Wilayah	Kabupaten Lain	Kecamatan yang Berbatasan
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang	Bejen, Kandangan, Gemawang, Candimulyo
2.	Sebelah Selatan	Kabupaten Magelang	Kranggan, Selopampang, Tlogomulyo, Pringsurat
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Wonosobo	Kledung, Ngadirejo, Wonoboyo
4.	Sebelah Timur	Kabupaten Magelang dan Semarang	Kaloran, Kandangan, Kranggan

## 2. Letak Geografis Makam Ki Ageng Makukuhan

**Gambar 3.2** Peta Makam Ki Ageng Makukuhan  
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung



Makam Ki Ageng Makukuhan, merupakan sebuah objek wisata religi yang populer. Lokasi ini terletak di Desa Kedu Gang V RT.001 RW.005 Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki luas area sebesar 350,74 ha yang terbagi atas 244,87 ha lahan sawah dan 105,87 ha lahan non sawah. Kedu memiliki 8 dusun yang terdiri dari 8 RT dan 43 RW. Desa Kedu berada pada ketinggian 638 mdpl, dan berjarak 200 m dari Ibu Kota Kecamatan Kedu dan 6 km dari ibu kota Kabupaten. Desa Kedu memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara : Desa Karangtejo
- b. Di sebelah barat : Desa Danurejo
- c. Di sebelah selatan : Desa Salamsari
- d. Di sebelah timur : Desa Candimulyo

Keberadaan makam Ki Ageng Makukuhan berada di puncak sebuah bukit yang terdapat di dusun makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu atau 400 meter dari jalan Raya Kedu – Temanggung, harus melewati pemukiman padat penduduk terlebih dahulu dan menaiki puluhan anak

tangga yang menjadi satu-satunya akses untuk sampai di atas bukit yang masih asri dengan rimbunnya vegetasi pepohonan besar berusia ratusan tahun. Karena lokasinya yang sangat menarik, pemandangan di sekitar makam sangat indah. Terletak di tengah-tengah area hijau, dekat dengan persawahan dan perkebunan. Selain terdapat makam, di lokas ini juga terdapat peninggalan lain berupa serta sumber mata air Planangan atau Sendang Planangan.<sup>63</sup>

### 3. Sejarah Ki Ageng Makukuhan

Ziarah kubur dapat mendatangkan banyak manfaat bagi kita umat Muslim. Paling tidak ada tiga hal yang bisa kita temui. Pertama, kita akan mengingat mati sehingga kita bisa berintrospeksi dan berubah menjadi lebih baik. Kedua, untuk mendoakan ahli kubur dan yang ketiga adalah untuk mengenang jasa-jasa beliau dan akhirnya kita bisa meneladani dari kebaikan-kebaikan yang pernah beliau perbuat. Makam Ki ageng Makukuhan terdapat di Dusun Makukuhan, Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, di tempat tersebut terdapat sebuah makam seorang tokoh ulama dan guru bagi seluruh masyarakat Temanggung yaitu Ki Ageng Makukuhan. Masyarakat mengenal beliau sebagai tokoh yang pertama kali memperkenalkan pertanian tembakau ke masyarakat di wilayah Kedu dan Banyumas.<sup>64</sup>

Alkisah berawal dari masa berdirinya Kerajaan Demak, ada seorang pemuda beretnis Tionghoa, yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Glagahwangi pimpinan Sunan Kudus. Nama pemuda tersebut Ma Kuw Kwan, namun oleh Sunan Kudus beliau diberi nama baru yakni Syarif Hidayat. Meski demikian, Sunan Kudus masih sering memanggil dengan nama aslinya, karena dia memang merupakan salah satu santri kesayangan Sunan Kudus. Selain memang mereka berasal

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh, BA selaku Kepala Desa Kedu tanggal 18 Juli 2023 pada pukul 12.50 WIB

<sup>64</sup> <https://www.sobatlima.com/2019/05/Kisah-ki-ageng-makukuhan-ke-du-makam-ki-ageng-makukuhan.html?m=1> diakses pada 22 Mei 2023 pada pukul 22.02 WIB.



dari etnis yang sama, Ma Kuw Kwan merupakan salah satu dari sembilan santri Sunan Kudus yang paling tinggi ilmunya. Dalam perjalanan hidupnya, Ma Kuw Kwan juga pernah menimba ilmu dari Sunan Kalijaga. Disaat Ma Kuw Kwan harus melarikan diri dari prajurit Kerajaan Capiturang pimpinan Gagaklodra yang hendak membunuhnya. Upaya menghilangkan jejak Ma kuw Kwan menggunakan nama samaran Jaka Teguh. Selain mendapat tambahan ilmu agama, Ma Kuw Kwan juga diajari cara untuk bercocok tanam oleh Sunan Kalijaga juga beberapa ilmu kanuragan, termasuk ilmu untuk terbang.

Sunan Kalijaga sengaja mengajarkan cara bercocok tanam agar Ma Kuw Kwan menyebarkan agama Islam melalui media pertanian. Sedangkan ilmu kanuragan memang diperlukan untuk menjaga diri selama melakukan perjalanan. Setelah dirasa cukup ilmu yang diberikan Sunan Kalijaga menugaskan Ma Kuw Kwan untuk menyebarkan agama Islam di daerah Kedu, sehingga Ma Kuw Kwan bermukim di Desa Pendang. Disini Ma Kuw Kwan mulai aktif menyebarkan agama Islam. Ma Kuw Kwan menjalankan penyebaran agama Islam, dirinya selalu menyesuaikan segala petunjuk Sunan Kalijaga. Ma Kuw Kwan lebih banyak mengajarkan cara bercocok tanam yang baik. Dalam mengajarkan agama Islam, dia lebih banyak memberikan contoh, misalnya saat tiba waktu dzuhur di sawah, Ma Kuw Kwan tak segan-segan untuk meminta air wudhu dari warga dan sengaja melaksanakan sholat di tempat terbuka.

Orang yang penasaran dan bertanya tentang yang dilakukannya. Ma Kuw Kwan menjelaskan bahwa yang dilakukannya adalah berdoa, memohon berkah dari Tuhan yang Maha Kuasa agar diberikan hasil panen yang melimpah. Warga memang tak langsung mengikutinya, tetapi saat hasil panen Ma Kuw Kwan melimpah, tak sedikit warga yang minta diajari sholat dan memeluk agama Islam. Caranya yang santun

dan membawa manfaat, banyak warga yang bersimpati dan mengikuti ajaran Ma Kuw Kwan.

Dalam waktu singkat dia mendapatkan banyak pengikut. Nama Ma Kuw Kwan makin disegani sebagai pemimpin agama yang juga mengajarkan pertanian. Oleh para pengikutnya, beliau mendapat julukan Ki Ageng Kedu atau sering disebut dengan nama aslinya Ki Ageng Ma Kuw Kwan, namun lebih mudah dengan menyebutnya Ki Ageng Makukuhan, sehingga dalam waktu singkat beliau mendapatkan banyak pengikut. Nama harum Ki Ageng Makukuhan akhirnya terdengar oleh telinga Sunan Kudus. Tanah di Kedu sangat subur, Sunan Kudus mengutus salah satu santrinya yang bernama Bramanti untuk mengirimkan bibit padi jenis Rajalele dan Cempa, serta bibit tanaman tembakau.

Akan tetapi setelah sampai di Kedu dan menyerahkan bibit tanaman yang diberikan Sunan Kudus, Bramanti tak mau pulang ke Pondok Pesantren Glagahwangi, tetapi memilih mengabdikan pada Ki Ageng Makukuhan. Setelah beberapa waktu Ki Ageng Makukuhan mempercayakan Bramanti untuk menggarap tanah di Desa Balongan atau Mbalong, serta menyebarkan agama Islam disana. Bramanti menyebarkan agama Islam di daerah Parakan. Seperti halnya Ki Ageng Makukuhan, Bramanti dengan cepat mendapatkan banyak pengikut hingga oleh para pengikutnya Bramanti diberi gelar Ki Ageng Parak. Seiring berjalannya waktu lahan pertanian Ki Ageng Makukuhan makin luas. Padi jenis Rajalele dan Cempa yang ditanamnya telah banyak digemari oleh warga masyarakat karena selain pulen, rasanya juga enak.

Tembakau digunakan untuk menyelingi tanaman padi saat musim kemarau. Pada saat Ki Ageng Makukuhan sedang menanam tembakau, sekali lagi datang utusan Sunan Kudus yang menyampaikan pesan agar Ki Ageng Makukuhan datang menghadap Sunan Kudus untuk melaporkan perkembangan penyebaran agama di Kedu, serta hasil panen dari bibit yang diberikannya. Namun karena bibit tembakau yang

belum ditanam masih cukup banyak dan khawatir akan layu jika ditinggalkan dalam waktu yang lama, maka Ki Ageng Makukuhan terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaannya kemudian memenuhi undangan Sunan Kudus. Karena merasa telah terlambat, Ki Ageng Makukuhan tidak menempuh jalan darat melainkan terbang menggunakan ilmu yang diajarkan Sunan Kalijaga.

Sesampai di Pondok Pesantren Glagahwangi Ki Ageng Makukuhan tidak langsung turun, melainkan terbang mengelilingi masjid untuk mencari tempat pendaratan yang aman. Namun aksinya dilihat oleh Sunan Kudus. Mengira Ki Ageng Makukuhan sedang pamer ilmu, Sunan Kudus menyuruh salah satu santrinya untuk melemparkan nyiru/tampah yang berada didekatnya. Bukannya menghindar, Ki Ageng Makukuhan justru menaiki nyiru tersebut untuk terbang. Sunan Kudus marah melihat kelakuan muridnya. Beliau mengambil kerikil dan dilemparkan kearah Ki Ageng Makukuhan hingga jatuh. Ki Ageng Makukuhan merasa malu dan memohon maaf pada Sunan Kudus, sembari menjelaskan duduk persoalannya.

Sunan Kudus memaklumi dan memaafkannya. Malamnya, setelah Ki Ageng Makukuhan melaporkan perkembangan penyebaran agama yang dilakukannya, beliau juga sempat menjelaskan bahwa bibit padi yang diberikan oleh Sunan Kudus telah menjadi tanaman yang sangat diminati para petani. Namun tembakau yang beliau tanam di daerah Kedu, kurang menghasilkan rasa yang mantab sehingga harga jualnya pun kurang bagus. Ki Ageng Makukuhan menghabiskan masa-masa terakhirnya dengan mengajarkan agama Islam kepada penduduk sekitar. Ki Ageng Makukuhan meninggal dunia pada tanggal 21 Ramadhan 1497 M. Bukti sejarah yang paling factual adalah ditemukannya makam yang bernama Syekh Maulana Taqwim yang tidak lain adalah Ki Ageng Makukuhan. Beberapa bukti peninggalan beliau yang lainnya yaitu Sendang Planangan yang biasa digunakan Eyang Makukuhan dan juga

batu yang tepat menghadap kiblat dan digunakan Eyang untuk melaksanakan shalat.<sup>65</sup>

#### **4. Dasar Hukum**

- a. Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844)
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Budaya Masyarakat
- c. Peraturan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42 Tahun 2009 dan Nomor 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan
- d. Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2017

#### **5. Tujuan, Visi dan Misi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan**

##### **a. Tujuan**

Pengembangan Unit Wisata Religi Makukuhan bertujuan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di sekitar Makukuhan dan melestarikan adat budaya melalui even-even yang bersifat religious

---

<sup>65</sup> <https://www.gurusiana.id/read/mentasmaning/article/memotret-sejarah-kiai-mekukuhan-kang-sumare-ing-gunung-sumbing-2038750> diakses pada 22 Mei 2023 pada pukul 22.20 WIB

b. Visi

Membangun dan merawat wisata religi Makukuhan berbasis keagamaan dan kearifan lokal masyarakat.

c. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang professional kepada wisatawan religi
- 2) Menjaga adat, budaya, dan nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan pariwisata yang berbasis religious
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan usaha kecil menengah di sekitar lingkungan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan.<sup>66</sup>

## 6. Promosi Makam Ki Ageng Makukuhan

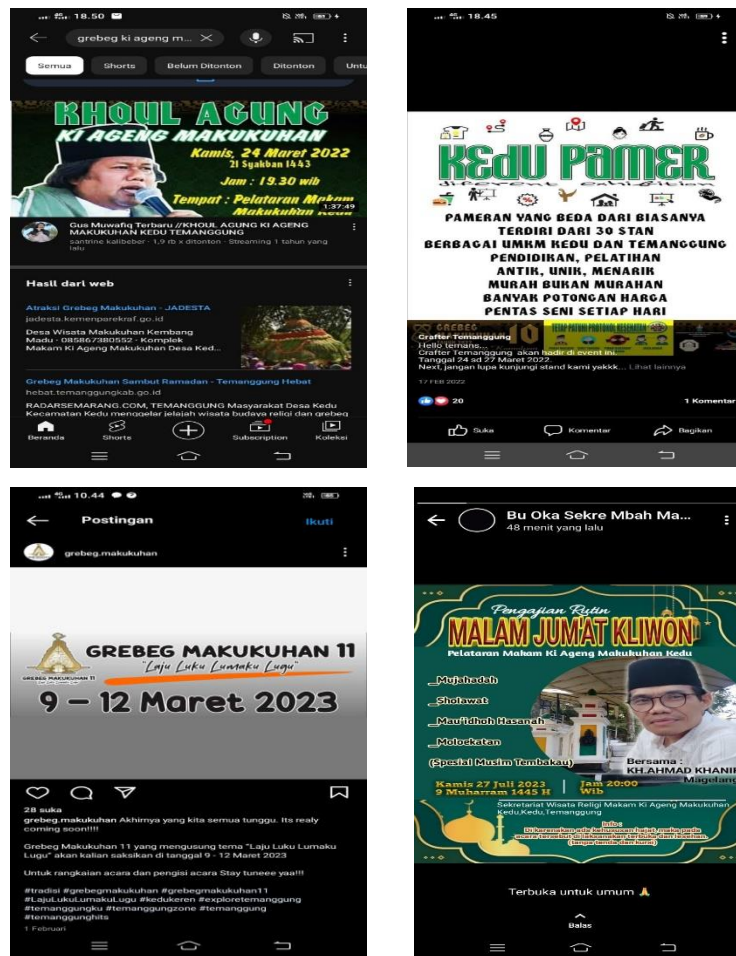
Promosi sebagai salah satu bagian dari upaya untuk menjadikan makam Ki Ageng Makukuhan sebagai destinasi wisata sudah dilakukan. Makam Ki Ageng Makukuhan awalnya hanya dipromosikan melalui mulut ke mulut. Kemudian muncul sebuah terobosan baru. Di era yang sudah maju seperti sekarang, yang sudah menggunakan digital, pihak makam Ki Ageng Makukuhan juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan wisata religi Makam Ki Ageng Makukuhan agar lebih dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia. Contohnya melalui *Whatshaap*, *Instragram*, *Facebook* dan *Youtube*. Disamping itu pemerintah kabupaten Temanggung juga ikut andil dalam hal ini, yaitu mempromosikan makam Ki Ageng Makukuhan dalam situs web resmi milik kabupaten Temanggung, yang diunggah di media sosial adalah profil makam, sejarah makam, dll.

---

<sup>66</sup> Dokumen dari Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

a. Gambar strategi promosi melalui media sosial

Gambar 3.3 Strategi Promosi Melalui Media Sosial



b. Gambar Pamflet Kegiatan di Makam Ki Ageng Makukuhin

Gambar 3.4 Pamflet Kegiatan Grebeg di Makam Ki Ageng Makukuhin



## **7. Fasilitas dan Sarana Prasarana Makam**

Fasilitas dan sarana prasarana dalam destinasi wisata religi sangat diperlukan. Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan peziarah yang datang ke makam Ki Ageng Makukuhan, tentunya di sekitar obyek wisata religi perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di makam Ki Ageng Makukuhan:

- a. Akses jalan menuju makam Ki Ageng Makukuhan sudah bagus
- b. Masjid bagi peziarah/pengunjung untuk menunaikan sholat juga bisa untuk beristirahat
- c. MCK guna memudahkan peziarah bersih-bersih dan dilengkapi dengan tempat wudhu yang bersih
- d. Terdapat beberapa pedagang di sekitaran makam
- e. Terdapat banyak rumah makan di luar lokasi makam yang menyediakan berbagai macam masakan
- f. Terdapat area parkir yang cukup luas untuk pengunjung/peziarah.<sup>67</sup>

## **8. Kegiatan Makam Ki Ageng Makukuhan dalam Mengelola Wisata Religi**

Kegiatan yang diadakan dalam mengelola wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan ada beberapa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan, harian, bulanan, dan tahunan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Harian**

Kegiatan harian yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan yaitu melestarikan dan melayani peziarah. Kegiatan tersebut meliputi menjaga kelestarian makam seperti merawat dan membersihkan area makam. Setiap harinya terdapat petugas makam, yakni petugas kebersihan, petugas parkir, juru kunci, petugas

---

<sup>67</sup> Observasi langsung ( Tanggal 27 Juni 2023, pukul 10.01 WIB)

administrasi/kesekretariatan. Petugas kebersihan bertugas untuk membersihkan makam, dan bangunan sekitar makam, seperti masjid, toilet, dan area makam lainnya, hal tersebut bertujuan agar area makam tetap terjaga kebersihan dan keindahannya, sehingga para peziarah merasa nyaman dan khusuk dalam beribadah. Sebagaimana penuturan dari ketua unit pengelola makam yaitu bapak Mashudi.

*“Terkait kegiatan harian, disini setiap harinya hanya melayani peziarah/pengunjung yang datang, dan para petugas melaksanakan tugas sesuai dengan jobdisknya masing-masing. Setiap harinya petugas berbeda-beda dan sistem kerjanya bergantian sesuai jadwal yang sudah ada.”<sup>68</sup>*

Sebelum masuk ke makam, biasanya ketua rombongan atau perwakilan dari peziarah/pengunjung dimohon untuk melakukan administrasi terlebih dahulu ke ruang sekretariat makam Ki Ageng Makukuhan yang terletak di sebelah kiri pintu masuk makam. Disini pengurus atau petugas makam berusaha semaksimal mungkin untuk melayani peziarah yang datang dengan baik. Setelah proses administrasi sudah dilakukan kemudian peziarah/pengunjung bisa langsung berziarah ke makam.

b. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilaksanakan di makam Ki Ageng Makukuhan ada 3 kegiatan yaitu pengajian rutin setiap malam Jum'at Kliwon, rapat bulanan, dan kerja bakti di Sendang Planangan. Pengajian dilaksanakan di area makam, bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini untuk melestarikan tradisi setiap bulannya yang bertujuan untuk mempertebal keimanan seseorang kepada Allah SWT. Kegiatan bulanan yang kedua, yaitu kerja bakti di Sendang Planangan, wujud kegiatannya yaitu menguras sendang dan nyekar, kegiatan ini dilakukan tidak ada maksud lain, hanya

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku ketua pengelola makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.04 WIB.



untuk merawat dan membersihkan sendang agar tetap terjaga kebersihan dan kesegaran sumber air sendang planangan. Kegiatan yang ketiga yaitu, rapat atau musyawarah yang diadakan 1 bulan sekali, rapat ini dipimpin langsung oleh ketua unit makam guna membahas permasalahan atau kekurangan yang ada di makam.

Dalam rapat bulanan juga menghitung dana infaq selama satu bulan. Infaq yang dimaksud adalah setiap bus besar (Rp. 60.000), bus kecil (Rp. 40.000), dan mobil kecil atau elf sebesar Rp. (20.000). Adapun dana infaq dan kontribusi makam nantinya akan dibagi beberapa bagian, dari persentase 100% alokasi dana infaq yaitu 30% masuk ke bumdes, 40% masuk ke makam, 10% masuk ke RW, 5% masuk ke juru kunci, dan 5% untuk kegiatan sosial. Rapat dihadiri oleh seluruh jajaran pengurus, mulai dari Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara dll. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Mashudi selaku ketua pengelola unit makam Ki Ageng Makukuhan.

*“Biasanya ada pengajian rutin yang diadakan setiap malam Jum’at Kliwon, acara ini digelar untuk umum dipelataran makam. Selain itu juga setiap 1 bulan sekali kita adakan nguras sendang, memang diwaktu tertentu seperti mendekati khoul, kita juga mengadakan kuras sendang sambil mengadakan bancaan nasi urab dan ingkung, itu juga tidak ada maksud apapun hanya sebagai kegiatan makan bersama untuk semua yang ikut dalam kuras sendang, dan yang terakhir rapat bulanan, untuk rapat setiap bulan ini dihadiri oleh seluruh jajaran pengurus, termasuk penasehat dan pengawas. Selain itu ketika rapat bulanan kita ada perhitungan infaq selama 1 bulan. Jadi disini itu mba ada infaq di kotak yang kami sediakan di beberapa tempat dan juga ada admin untuk beberapa kategori kendaraan. Bus besar (Rp.60.000), bus kecil (Rp.40.000) mobil elf (20.000), untuk alokasi dananya, karena kita dibawah naungan bumdes jadi 30% masuk ke bumdes, 40% masuk makam, 10% masuk ke RW, 5% masuk ke juru kunci, dan 5% untuk kegiatan sosial.”<sup>69</sup>*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan tanggal 19 Mei 2023 pada pukul 13.04 WIB.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang diadakan di makam Ki Ageng Makukuhan yaitu haul Ki Ageng Makukuhan dan grebeg makukuhan. Sudah menjadi agenda rutin setahun sekali tepatnya di bulan Sya'ban atau bulan Ruwah. Khaul tahunan ini diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Mbah Makukuhan, pada peringatan ini ada beberapa rangkaian acara khaul dimulai dari semaan al Qur'an 30 juz, kemudian membaca tahlil dan tawassul serta pengajian umum yang disampaikan oleh para ulama', da'i, dan kyai dari Kabupaten Temanggung dan sekitarnya. Kegiatan selanjutnya adalah grebeg makukuhan. Dalam grebeg ini biasanya terdapat serangkaian kegiatan diantaranya:

- 1) Pentas Seni
- 2) Kedu Sinau
- 3) Kedu Pamer
- 4) Kirab Budaya dan Grebeg Makukuhan
- 5) Pentas Wayang Kedu

Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Mashudi selaku ketua unit makam Ki Ageng Makukuhan.

*“Terkait dengan kegiatan tahunan, biasanya kita mengadakan even rutin khaul dan grebeg besar-besaran. Acaranya diselenggarakan untuk umum, jadi siapapun boleh hadir. Untuk acara grebeg sendiri biasanya diadakan beberapa hari yang setiap harinya di isi dengan kegiatan yang berbeda-beda dan puncaknya itu grebeg”.*<sup>70</sup>

## B. Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan

Potensi wisata merupakan suatu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata ataupun daerah tujuan wisata dan dapat dikembangkan potensinya

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan tanggal 23 Mei 2023 pada pukul 15.04 WIB.

untuk menjadi salah satu tujuan wisata. Potensi tersebut dapat berupa potensi alam, budaya, seni, kuliner maupun potensi buatan manusia yang secara sengaja dibuat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.<sup>71</sup> Secara umum pariwisata di Makam Ki Ageng Makukuhan pada saat ini belum dikembangkan secara optimal. Kawasan tersebut pada dasarnya memiliki potensi sumber daya alam maupun budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi (obyek daya tarik wisata). Penerapan dan analisis konsep 4A dapat menjadi pedoman untuk membantu perencanaan pengembangan serta pengelolaan suatu destinasi wisata agar mampu meningkatkan minat kunjung wisatawan ke destinasi tersebut. Potensi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dilihat dari aspek 4A yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

### **1. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)**

Atraksi adalah daya tarik yang dapat mengundang wisatawan untuk datang mengunjungi suatu destinasi wisata. Makam Ki Ageng Makukuhan ramai dikunjungi oleh peziarah setiap hari, dan pada waktu tertentu jumlahnya bisa mencapai ribuan dalam sehari yang tentunya dari ramainya kunjungan tersebut tidak terlepas dari daya tarik yang dimiliki oleh wisata religi ini. Beberapa potensi daya tarik yang dimiliki oleh makam ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Makam Ki Ageng Makukuhan**

Satu tempat di Kabupaten Temanggung terdapat sebuah tempat yang sering kali menjadi tempat wisata religi oleh banyak masyarakat dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan terkadang dari luar Pulau Jawa yang terdapat di Indonesia. Tempat itu berada di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Salah satunya yaitu kawasan pemakaman yang dianggap keramat dan

---

<sup>71</sup> I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan, "Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.4, No.2, Tahun 2016. Hlm. 92.

dianggap bisa membawa keberkahan menurut sebagian masyarakat yang berziarah. Kawasan tersebut adalah pemakaman Ki Ageng Makukuhan. Salah satu makam yang banyak dikunjungi masyarakat untuk berziarah dan mengirim do'a, selain itu terkadang tidak sedikit pula peziarah meminta keberkahan di makam tersebut.

Ki Ageng Makukuhan adalah seorang dari sembilan santri Sunan Kudus yang berilmu tinggi. Beliau mahir dalam ilmu kanuragan dan ilmu bercocok tanam. Oleh Sunan Kalijaga, Ki Ageng Makukuhan diminta untuk menyebarkan ajaran Islam ke daerah Temanggung khususnya Desa Kedu. Makam Ki Ageng Makukuhan merupakan situs religi yang ada di Kabupaten Temanggung. Obyek wisata religi tersebut sangat kental akan sejarahnya. Sejarah menjadi salah satu daya tarik pengunjung/peziarah, mengingat bahwa beliau tokoh penyebar agama Islam murid Sunan Kudus.

Beliau mengajarkan agama Islam dengan cara bercocok tanam menanam tembakau. Penyebaran agama Islam yang dilakukan Ki Ageng Makukuhan sebenarnya cukup unik karena tidak langsung terang-terangan berdakwah. Beliau tidak segan untuk melakukan salat di tengah sawah ketika sedang menggarap lahan pertanian. Saat musim panen tiba, sawah yang digarap Ki Ageng Makukuhan lebih berkualitas dan bagus dibanding hasil warga setempat, hal itu yang membuat masyarakat penasaran dan melakukan apa yang dilakukan oleh Ki Ageng Makukuhan. Sejarah dari Ki Ageng Makukuhan tersebut, dinilai menjadi daya tarik wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan. Perjalanan beliau menyebarkan agama Islam khususnya di daerah Temanggung.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Sugito selaku juru kunci makam Ki Ageng Makukuhan tanggal 21 Mei pada pukul 08.04 WIB

b. Ayam Cemani Kedu

**Gambar 3.5** Ayam Cemani Kedu



Selain menyebarkan agama Islam di daerah Kedu dan sekitarnya, Ki Ageng Makukuhan juga memperkenalkan cara bercocok tanam yang lebih maju kepada masyarakat. Salah satu hobi beliau lainnya adalah memelihara ayam hitam. Sifatnya yang jujur, rendah hati, sabar dan mudah memberi pertolongan kepada sesama, dengan cepat Ki Ageng Makukuhan memperoleh simpati dari masyarakat. Tak hanya berperan dalam syiar agama Islam dan kontribusi di bidang pertanian, ternyata kisah Ki Ageng Makukuhan juga mendarah daging di balik ayam cemani. Salah satu hewan khas Kedu yang memiliki keistimewaan seluruh anggota tubuh berwarna hitam pekat, termasuk darah dan dagingnya.

Konon, pemilik pertama ayam ini adalah Ki Ageng Makukuhan. Namun, saat itu ayam hitam milik Ki Ageng Makukuhan memiliki paruh berwarna putih, namun tidak sekujur tubuh berwarna hitam legam. Ayam cemani merupakan salah satu hewan kesayangan Ki Ageng Makukuhan. Pada suatu hari, saat sedang bertapa di makam keramat, Ki Ageng Makukuhan mendapat

wangsit untuk mengobati penyakit putra semata wayang Panembahan Hargo Pikukuh yang bernama Lintang Katon dengan memakai ayam hitam miliknya. Namun kabar tentang keberhasilan Ki Ageng Makukuhan menyembuhkan Lintang Katon justru membuat Ki Darjo iri. Ki Darjo merasa masyarakat mulai melupakan jasa- jasanya selama ini.

Sebelum kedatangan Ki Ageng Makukuhan, warga setempat selalu meminta bantuan Ki Darjo untuk menyelesaikan atau sekedar konsultasi masalah hidup warga. Kebencian Ki Darjo terhadap Ki Ageng Makukuhan semakin bertambah, beberapa kali berusaha membunuh Ki Ageng Makukuhan. Segala upaya dilakukan, mulai terang-terangan beradu fisik sampai berbagai cara dilakukan untuk mencelakai Ki Ageng Makukuhan, hingga suatu hari murid Ki Ageng Makukuhan yang bernama Selo Amba menemukan jasad beliau di pemakaman. Sepeninggal Ki Ageng Makukuhan, murid-murid beliau yang meneruskan tugas dan tanggung jawab selama ini, termasuk merawat dan memelihara ayam hitam. Begitu menariknya ayam hitam warisan Ki Ageng Makukuhan, muncul keinginan Ki Darjo untuk memiliki ayam hitam tersebut.

Ayam Hitam peninggalan Ki Ageng Makukuhan akhirnya dikawinkan dengan sesama ayam hitam, sesuai dengan permintaan Ki Ageng Makukuhan melalui mimpi Selo Amba. Hingga suatu hari diperoleh ayam dengan warna hitam legam. Mulai jengger, mata, paruh, bulu, daging, kaki berwarna hitam, sampai suatu hari warga setempat menyebutnya ayam cemani. Sejak itu sampai saat ini banyak masyarakat Kedu mulai mengembangkan dan melestarikan ayam cemani.<sup>73</sup> Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Faizin selaku peternak ayam cemani Kedu.

---

<sup>73</sup> <https://ayamcemaniblog.wordpress.com/2016/12/26/legenda-ayam-cemani/> diakses pada 13 Juli 2023 pukul 10.02 WIB

*“Memang mba, ayam cemani itu termasuk peninggalan dari Mbah Makukuhan, bahkan ayam cemani itu merupakan hewan klagenannya beliau hewan kesayangannya, dan saya menjadi peternak ayam cemani sudah lumayan lama. Warga Kedu tak hanya saya yang menjadi peternak ayam Cemani justru hampir merata, dan juga tak sedikit peziarah yang berkunjung juga penasaran dengan ayam cemani asli Kedu yang terkenal berwarna hitam., dan untuk para pengunjung yang datang dan ingin melihat wujud ayam cemani ini biasanya harus datang kerumah warga sekitar yang mempunyai ayam cemani, karena memang belum ada di kompleks makam.”<sup>74</sup>*

#### d. Sendang Planangan

**Gambar 3.6** Sendang Planangan



Sendang Planangan terletak sekitar 500 meter dari makam Ki Ageng Makukuhan. Dahulu sendang ini digunakan sebagai tempat untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan ibadah sholat. Sampai saat ini sumber air dari sendang planangan tersebut sampai saat ini tidak pernah kering untuk menyuplai kebutuhan jamaah dan pengunjung, baik kebutuhan wudhu ataupun mandi. Air sendang tersebut terasa seperti air pegunungan yang segar, ketika

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Faizin (Peternak ayam cemani) pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 16.45 WIB

melewati kerongkongan. Bahkan air terasa sejuk ketika dibasuhkan ketubuh. Salah satu peziarah asal kabupaten Magelang, Bapak Yanto mengatakan bahwa :

*“saya sering mbak datang berkunjung ke makam Mbah Makukuhan untuk berdoa dan mampir mengambil air wudhu, walaupun jarak dari makam ke sendang cukup jauh, harus melewati anak tangga yang lumayan banyak, tapi hal tersebut tidak mengurangi niat saya untuk tetap datang ke sendang. Karena memang airnya yang jernih, sejuk dan segar.”<sup>75</sup>*

e. Grebeg Ki Ageng Makukuhan

**Gambar 3.7** Grebeg Makukuhan



Grebeg Makukuhan merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan di Desa Kedu, Kabupaten Temanggung. Acara ini dimulai setiap malam Ju’at Kliwon terakhir sebelum bulan Ramadhan dan berlangsung selama kurang lebih 4 hari. Perayaan Grebeg Makukuhan bertujuan untuk memperingati wafatnya Ki Ageng Makukuhan, seorang tokoh masyarakat yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di daerah Kedu dan sekitarnya. Ki Ageng Makukuhan dihormati dan dianggap sebagai tokoh suci dalam masyarakat setempat. Acara Grebeg Makukuhan diawali dengan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Yanto (Peziarah) pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.53  
WIB



acara khaul agung dan pengajian di kompleks makam Ki Ageng Makukuhan. Setelah itu, dilanjut dengan arak-arakan dan gunungan (tumpeng) dan pentas budaya masyarakat setempat. Jumlah peserta dalam arak-arakan ini mencapai sekitar 100an orang.

Para peserta mengenakan pakaian adat dan berjalan bersama menuju panggung kehormatan yang berada dekat dengan makam Ki Ageng Makukuhan. Berbagai pertunjukan budaya dan seni daerah Kedu dipentaskan untuk memeriahkan acara. Grebeg Makukuhan menjadi acara puncak dalam rangkaian perayaan ini dan selalu menarik banyak pengunjung dari berbagai daerah. Kehadiran para pengunjung ini turut memeriahkan suasana perayaan. Tradisi Grebeg Makukuhan bukan hanya sekedar acara budaya semata, tetapi juga memiliki nilai religious yang mendalam bagi masyarakat setempat. Selain untuk mengenang jasa Ki Ageng Makukuhan, acara ini juga menjadi ajang silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial antar warga dalam masyarakat.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Mashudi

*“Ki Ageng Makukuhan adalah salah satu tokoh masyarakat yang ikut menyebarkan agama Islam di daerah Kedu dan sekitarnya. Jadi grebeg ini biasanya terdiri dari beberapa serangkaian, dan berlangsung selama 4 hari, grebeg sendiri merupakan acara puncak, dan selalu ramai pengunjung yang datang untuk memeriahkan acara grebeg, terdapat juga arak-arakan dan pentas budaya.”<sup>76</sup>*

## **2. Potensi Fasilitas (Amenity)**

Destinasi wisata dinilai lengkap dengan adanya dukungan dari sarana yang dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengunjung.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku ketua pengelola makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.04 WIB.

Berikut potensi fasilitas yang terdapat di wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan, diantaranya yaitu:

a. Lahan Parkir

**Gambar 3.8** Tempat Parkir Pengunjung Makam Ki Ageng Makukuhan



Lahan parkir merupakan salah satu fasilitas penunjang yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman. Lahan parkir yang dimiliki wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan tergolong sudah begitu luas, pasalnya peziarah rombongan yang membawa bus besar dapat menaruh kendaraannya di area parkir yang sudah disediakan. Lahan parkir pada makam Ki Ageng Makukuhan ini memiliki daya tampung yang lumayan banyak. Lokasi parkir motor yang terletak di depan pintu masuk makam dapat menampung sekitar puluhan motor. Sedangkan untuk lokasi parkir mobil terletak di sebelah selatan tepatnya di depan gedung Makukuhan Hall. Bus besar peziarah biasanya diarahkan ke tempat parkir yang memiliki daya tampung lebih besar. Selain itu, juru parkir pada wisata religi ini hanya terdapat satu orang yang bekerja membantu mengatur keluar masuk kendaraan di area parkir motor dalam kompleks, dan dua orang pada area parkir bus yaitu di luar kompleks makam tepatnya di pinggir jalan raya depan dan area parkir bus.

b. Toilet dan Tempat Wudhu

**Gambar 3.9** Toilet dan Tempat Wudhu Pengunjung Makam Ki Ageng Makukuhan



Toilet dan tempat wudhu merupakan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan peziarah dalam hal kebersihan diri. Apabila toilet dan tempat wudhu wisata religi dinilai kurang memadai maka tentu membuat peziarah merasa kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas tersebut. Wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan memiliki 4 buah toilet yakni untuk wisatawan wanita 2 toilet dan 2 toilet untuk wisatawan pria. Sedangkan untuk tempat wudhu pada wisata ini juga dipisah antara peziarah pria dan wanita yang semuanya sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan peziarah yang datang. Sebagaimana penuturan dari juru kunci makam yaitu Bapak Sugito.

*“Toilet dan tempat wudhu pada makam ini sudah ada perbaikan mba, yang dulunya 2 sudah ditambah lagi 2 lagi dan juga tempat wudhu yang terpisah antara pengunjung laki-laki dan wanita. Pengecatan ulang juga dilakukan disini jikalau dirasa cat sudah pudar. Selain itu demi menjaga kebersihan toilet dan tempat wudhu setiap hari ada yang bertugas untuk membersihkan”.*<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Sugito selaku juru kunci makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 08.04 WIB.

Hal ini senada dengan pengamatan peneliti ketika berkunjung ke makam yakni selalu menjumpai petugas yang membersihkan area toilet dan tempat wudhu, selain itu area toilet dan tempat wudhu makam ini tergolong bersih, memiliki air yang jernih dan pengairan yang lancar. Karena jumlah toilet dan tempat wudhu di makam ini sudah cukup memadai maka peziarah yang datang tidak perlu berlama-lama mengantri untuk menggunakan fasilitas tersebut.<sup>78</sup>

### 3. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

**Gambar 3.10** Akses Jalan Menuju Makam Ki Ageng Makukuhan



Aksesibilitas adalah kemampuan untuk memberikan akses wisatawan ke suatu destinasi wisata termasuk melakukan perjalanan ke seluruh destinasi. Akses juga merupakan aspek penting yang dapat membuat peziarah berpikir untuk melakukan kunjungan ke makam ataupun tidak. Akses menuju kawasan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan cukup mudah, dapat menggunakan kendaraan roda 4, roda 2 ataupun bus. Jika peziarah tidak membawa kendaraan pribadi maka dapat menggunakan angkutan umum. Jurusannya dari terminal Temanggung menuju Kedu hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja. Jalan menuju makam Ki Ageng sudah cukup baik. Kondisi jalan

---

<sup>78</sup> Observasi di lingkungan Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 08.04 WIB.

Sebagian besar sudah beraspal meskipun demikian kondisi jalan perlu dipelihara dan diperbaiki secara terus menerus. Selain itu belum terdapat papan petunjuk arah untuk menuju lokasi dari pusat kota Temanggung.<sup>79</sup>

#### 4. Potensi Layanan Tambahan (*Ancillary*)

**Gambar 3.11** Ruang Kesekretariatan  
Makam Ki Ageng Makukuhan



Layanan tambahan mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya tidak merupakan bagian dari produk asli. Layanan tambahan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kenikmatan pengalaman perjalanan wisatawan. Layanan tambahan yang dimiliki oleh wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan yaitu sebagai berikut:

##### a. Kantor Pusat Informasi/Kesekretariatan

Kantor pusat informasi pada makam Ki Ageng Makukuhan bertempat di depan pintu masuk makam. Kantor ini merupakan tempat untuk para pengurus berkumpul dan memberi pelayanan mengenai informasi terkait wisata religi kompleks makam Ki Ageng Makukuhan kepada peziarah apabila bertanya. Dahulu sebelum pandemi juru kunci selalu berada di kantor yang setiap harinya mencatat dan menerima peziarah yang datang. Namun sekarang

<sup>79</sup> Observasi di jalan menuju Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 10.08 WIB.

tempat tersebut difungsikan untuk penginapan para peziarah lelaki yang kemalaman ketika berkunjung ke wisata religi ini.<sup>80</sup>

### **C. Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

Segala aktivitas yang ada di dalam organisasi pasti tidak akan terlepas dengan manajemen agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar, begitupun dengan makam Ki Ageng Makukuhan, di dalamnya terdapat manajemen untuk mengatur setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang sedang berjalan maupun yang sudah dilaksanakan.

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen disebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.<sup>81</sup> Dalam mengelola makam Ki Ageng Makukuhan menggunakan fungsi manajemen ini untuk menentukan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Mashudi selaku ketua unit makam Ki Ageng Makukuhan.

*“Mengenai perencanaan kegiatan kami sesama pengurus dikumpulkan untuk mengadakan rapat 1 bulan sekali yang dilaksanakan setiap tgl 25. Dalam rapat itu kita membahas tentang rincian anggaran biaya sarana dan prasarana yang ada di dalam makam, apa saja yang sudah terlaksana dan apa saja yang belum terlaksana itu menjadi evaluasi, dan tak lupa kita juga membahas segala sesuatu terkait dengan pengelolaan makam. Perencanaan jangka pendek yang kita lakukan setiap harinya seperti pelayanan peziarah, perawatan makam dll, kami juga melakukan perencanaan kedepan terkait dengan agenda rutin setiap tahunnya yaitu khaul mbah makukuhan”.*

---

<sup>80</sup> Observasi di lingkungan Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

<sup>81</sup> Citta Nadya Celine Wurara, Alfon Kimbal, Neni Kumayas. “Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado)...., Hlm.5

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mashudi dapat diketahui bahwa dalam perencanaan Makam Ki Ageng Makukuhan dapat dilihat dari rapat rutinannya, dalam setiap rapat membahas jadwal musyawarah rutin satu bulan satu kali, rincian anggaran biaya dan sarana prasarana yang ada di makam serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Makam Ki Ageng Makukuhan. Ada dua perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek meliputi:

- a) Kegiatan Harian : Melestarikan dan melayani peziarah
- b) Kegiatan Bulanan : Pengajian rutin setiap malam Jum'at Kliwon, rapat bulanan, dan kerja bakti di Sendang Planangan.
- c) Kegiatan Tahunan : Haul Ki Ageng Makukuhan dan grebeg makukuhan. Sudah menjadi agenda rutin setahun sekali tepatnya di bulan Sya'ban atau bulan Ruwah

Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pihak pengurus makam Ki Ageng Makukuhan yaitu renovasi atau pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen kedua, yang dimaksudkan adalah untuk mengelompokkan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Menurut pendapat Griffin, pengorganisasian yaitu memutuskan bagaimana cara terbaik mengelompokkan aktivitas dan

sumber daya organisasi.<sup>82</sup> Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam sebuah lembaga, dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program dan penetapan pelaksanaan yang sesuai. Adapun bagan struktur organisasi dan susunan pengurus unit makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

**Tabel 3. 2** Struktur Organisasi Pengelola Unit  
Makam Ki Ageng Makukuhan Periode 2019-2024

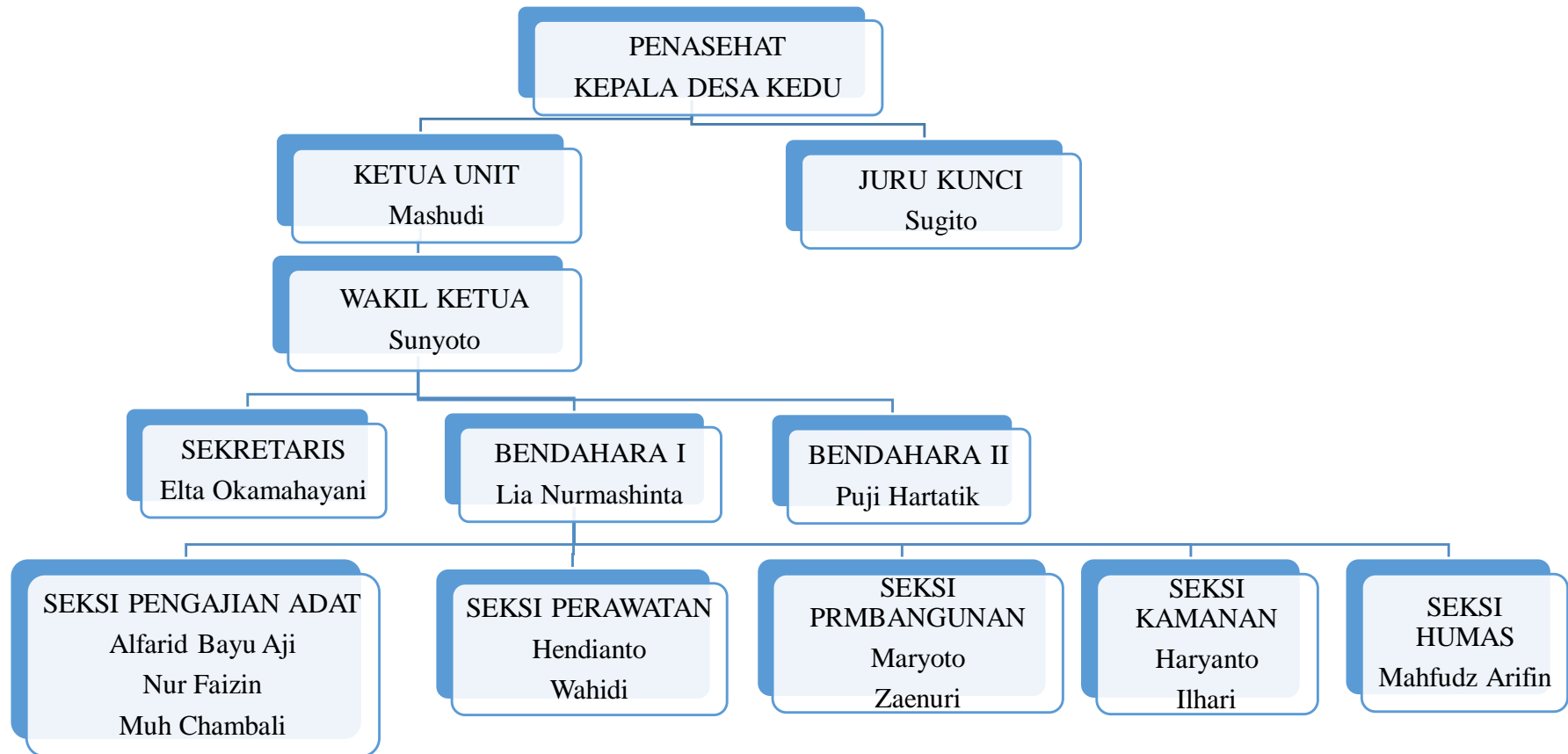
NO	JABATAN	NAMA
1	Penasehat	Teguh, BA (Kepala Desa Kedu)
2	Juru Kunci	Sugito
3	Ketua Umum	Mashudi
4	Wakil Ketua	Sunyoto
5	Sekretaris	Elta Okamahayani
6	Bendahara I	Lia Nurmashinta
7	Bendahara II	Bendahara II Puji Hartatik
8	Seksi Pengajian dan Adat	1. Alfarid Bayuaji 2. Nur Faizin 3. Muh Chambali
9	Seksi Perawatan	1. Hendianto 2. Wahidi
10	Seksi Pembangunan	1. Maryoto 2. Zaenuri
11	Seksi Keamanan	1. Hariyanto Mustofa 2. Ilhari
12	Seksi Humas	Mahfudz Arifin

---

<sup>82</sup> Wibowo, *Manajemen: Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*,.....Hlm. 105



**Bagan 1.1 Struktur Organisasi Pengelola Unit  
Makam Ki Ageng Makukuhan Periode 2019-2024**



Adapun tugas pengurus/pengelola unit makam Ki Ageng Makukuhan, yaitu sebagai berikut:

**a. Dewan Penasehat :**

- 1) Memberikan saran-saran dan arahan untuk kemajuan makam
- 2) Memberikan pertimbangan skala prioritas pelaksanaan program kerja
- 3) Menjadi solusi dari permasalahan yang ada di dalam pengurus makam Ki Ageng Makukuhan

**b. Ketua Umum**

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dalam pelaksanaan kegiatan unit wisata religi
- 2) Memimpin rapat pengurus, atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus di unit wisata religi
- 3) Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam unit religi
- 4) Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya
- 5) Bersama-sama sekretaris menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan sikap dan kebijakan organisasi, baik bersifat ke dalam maupun ke luar.
- 6) Bersama-sama sekretaris dan bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalan sumber dana bagi aktifitas operasional dan program kerja organisasi
- 7) Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi
- 8) Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi diseluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan unit wisata religi

- 9) Mengoptimalkan fungsi dan peran masing-masing seksi agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja unit wisata religi

**c. Wakil Ketua**

- 1) Mengkoordinasi dan mewakili kepentingan organisasi di seluruh divisi dalam bidang yang berada dalam pengurus unit religi
- 2) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir untuk setiap aktifitas dalam unit wisata religi yang relevan dalam bidang pengurusnya
- 3) Merumuskan segala kebijakan di seluruh seksi di dalam kepengurusan
- 4) Mengawasi seluruh penyelenggaraan program di seluruh kegiatan unit wisata religi
- 5) Bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan musyawarah dan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya
- 6) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang dipandang perlu menurut kepentingan dan perkembangan unit religi
- 7) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum unit wisata religi

**d. Sekretaris**

- 1) Melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus unit wisata religi
- 2) Bersama ketua umum membuat surat keputusan dan rencana kerja
- 3) Bersama ketua dan bendahara merupakan TIM KERJA KEUANGAN (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus
- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan organisasi di bidang administrasi dan tata kerja unit wisata religi
- 5) Mengawasi seluruh penyelenggara aktifitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja dan menghadiri rapat organisasi dan rapat lainnya

- 6) Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal unit wisata religi antar seksi-seksi
- 7) Menjaga dan memelihara solidaritas kepengurusan melalui konsolidasi internal dan manajemen unit wisata religi
- 8) Melakukan pengelolaan administrasi kesekretariatan, korespondensi, dan kearsipan unit wisata religi
- 9) Mempersiapkan dan mengkoordinasikan kepanitiaan dan persiapan teknis lainnya untuk kegiatan unit wisata religi
- 10) Dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada ketua umum

**e. Bendahara**

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang unit wisata religi
- 2) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktifitas di bidang pengelolaan keuangan unit wisata religi
- 3) Bersama ketua dan sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus unit wisata religi
- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan unit wisata religi
- 5) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi unit wisata religi
- 6) Melaksanakan tata pembukuan penerimaan, pengeluaran, dan pembayaran keuangan unit wisata religi
- 7) Melakukan pengadaan kebutuhan barang
- 8) Menyusun rencana anggaran unit wisata religi
- 9) Membuat laporan periodik keuangan wisata religi
- 10) Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab kepada ketua umum

**f. Wakil Bendahara**

- 1) Mewakili Bendahara apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang pengelolaan kekayaan dan keuangan unit religi.
- 2) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang system pembukuan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan unit religi.
- 3) Menyelenggarakan aktifitas pembukuan terhadap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rutin.
- 4) Membantu melaksanakan tata pembukuan penerimaan, pengeluaran dan pembayaran keuangan unit.
- 5) Membantu melakukan pengadaan kebutuhan barang unit religi.
- 6) Membantu menyusun rencana anggaran unit religi.
- 7) Membantu membuat laporan periodik keuangan unit religi.
- 8) Membantu melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Umum dan berkoordinasi langsung dengan Sekretaris unit religi.
- 9) Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggungjawab kepada Ketua unit religi.

**g. Seksi Pengajian dan Adat**

- 1) Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan dalam seksi kegiatan pengajian dan adat kebiasaan di unit religi berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui dalam kegiatan unit religi.
- 2) Mendata dan menginventarisir aktivitas dan Kegiatan pengajian dan adat yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut di unit wisata religi.
- 3) Membangun hubungan kerjasama setiap anggota masing – masing seksi di pengurusan unit religi.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi Agenda baik bulan ataupun tahunan yang berkaitan dengan seksi pengajian dan adat unit wisata religi.

- 5) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam mengelola kegiatan pengajian dan adat di unit religi pada khususnya dan desa pada umumnya.
- 6) Merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan pengajian dan adat yang diamanatkan dalam proker unit religi.
- 7) Mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan pengajian dan adat yang ada di unit ataupun desa pada umumnya.
- 8) Bertanggung jawab terhadap ketua unit religi dalam melaksanakan kegiatan yang diamanatkan.
- 9) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua unit religi.

#### **h. Seksi Perawatan**

- 1) Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan dalam seksi perawatan aset di unit religi berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui dalam kegiatan unit religi.
- 2) Merawat dan menginventarisir aset unit religi yang sudah ada dan mengkaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut di unit wisata religi.
- 3) Membangun hubungan kerjasama setiap anggota masing – masing seksi dipengurusan unit religi.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi agenda baik bulan ataupun tahunan yang berkaitan dengan perawatan unit wisata religi.
- 5) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam mengelola kegiatan perawatan aset di unit religi pada khususnya dan desa pada umumnya.
- 6) Merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan perawatan yang diamanatkan dalam proker unit religi.

- 7) Mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan seksi perawatan yang ada di unit ataupun desa pada umumnya.
- 8) Bertanggung jawab terhadap ketua unit religi dalam melaksanakan kegiatan yang diamanatkan.
- 9) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua unit religi.

**i. Seksi Pembangunan**

- 1) Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan dalam seksi pembangunan aset di unit religi berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui dalam kegiatan unit religi.
- 2) Koordinator pembangunan aset unit religi yang sudah ada dan mengkaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut di unit wisata religi.
- 3) Membangun hubungan kerjasama setiap anggota masing – masing seksi dipengurusan unit religi.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi Agenda baik bulan ataupun tahunan yang berkaitan dengan pembangunan unit wisata religi.
- 5) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam mengelola kegiatan pembangunan aset di unit religi pada khususnya dan desa pada umumnya.
- 6) Merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan pembangunan yang diamanatkan dalam proker unit religi.
- 7) Mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan seksi pembangunan yang ada di unit ataupun desa pada umumnya.
- 8) Bertanggung jawab terhadap ketua unit religi dalam melaksanakan kegiatan yang diamanatkan.

- 9) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua unit religi.

**j. Seksi Keamanan**

- 1) Koordinator penanggung jawab keamanan di unit wisata religi pada khususnya dan lingkungan sekitar unit religi pada umumnya.
- 2) Membangun hubungan kerjasama keamanan unit religi dengan setiap anggota masing – masing seksi di pengurusan unit religi.
- 3) Menanggungjawab keamanan dalam penyelenggaraan kegiatan yang sudah menjadi agenda baik bulan ataupun tahunan yang berkaitan dengan unit wisata religi dan warga sekitarnya.
- 4) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam keamanan aset di unit religi pada khususnya dan desa pada umumnya.
- 5) Merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan pengamanan yang diamanatkan dalam proker unit religi.
- 6) Mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan seksi keamanan yang ada di unit ataupun desa pada umumnya.
- 7) Bertanggung jawab terhadap ketua unit religi dalam melaksanakan kegiatan pengamanan yang diamanatkan.
- 8) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua unit religi.

**k. Seksi Humas**

- 1) Koordinator penanggung jawab kehumasan dan informasi publikasi di unit wisata religi.
- 2) Membangun hubungan kerjasama berkaitan kehumasan informasi dan publikasi unit religi dengan setiap anggota masing – masing seksi di pengurusan unit religi dan lingkungan sekitar serta manajerial bumdesa.



- 3) Penanggungjawab kehumasan informasi dan publikasi dalam penyelenggaraan kegiatan yang sudah menjadi agenda baik bulanataupun tahunan yang berkaitan dengan unit wisata religi dan warga sekitarnya.
- 4) Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehumasan informasi dan publikasi di unit religi pada khususnya dan desa pada umumnya.
- 5) Merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan kehumasan informasi dan publikasi yang diamanatkan dalam proker unit religi.
- 6) Mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan seksi kehumasan informasi dan publikasi yang ada di unit ataupun desa pada umumnya.
- 7) Bertanggung jawab terhadap ketua unit religi dalam melaksanakan kegiatan kehumasan informasi dan publikasi yang diamanatkan.
- 8) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua unit religi.<sup>83</sup>

### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi yang ketiga dari fungsi-fungsi manajemen yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting dari seluruh rangkaian proses pengelolaan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang akan dijalankan. Pelaksanaan/penggerakan merupakan tindakan nyata dari perencanaan dan pengorganisasian.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Oka selaku Sekretaris Unit Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan pada hari Selasa pukul 10.15 WIB

Fungsi penggerakan sering disebut sebagai fungsi pengarahan (*directing*), yang merupakan proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja dengan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam pengelolaan makam Ki Ageng Makukuhan, langkah selanjutnya yakni pelaksanaan/penggerakan. Pelaksanaan disini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pengelola makam untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, agar semua yang sudah direncanakan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan dari proses pengelolaan dilakukan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Makukuhan memiliki indikator untuk memotivasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal. Penggerakan tersebut melalui empat proses berikut ini:

a. Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk tindakan untuk menggerakkan dan mendorong pengurus dalam mengelola makam Ki Ageng Makukuhan. Pimpinan atau ketua memberikan motivasi kepada anggota lain dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan agar seluruh pengurus merasa termotivasi serta menyadari pentingnya partisipasi dalam kegiatan tersebut, serta merasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mashudi selaku ketua unit pengelola makam Ki Ageng Makukuhan sebagai berikut:

*“Dalam hal ini saya selaku ketua selalu memberikan motivasi kepada pengurus, salah satunya melalui penjelasan rinci mengenai manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat para pengurus, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap kegiatan tersebut. Melalui penjelasan tersebut, diharapkan para pengurus terdorong untuk terlibat secara penuh, serta menyadari tanggung jawab yang melekat pada tugas yang telah dipercayakan kepada mereka.”<sup>84</sup>*

b. Bimbingan (*Directing*)

Bimbingan merupakan salah satu bentuk penerapan fungsi actuating untuk menggerakkan antar pengurus dalam mengelola makam makam Ki Ageng Makukuhan. Dalam melakukan bimbingan ketua kepada anggotanya, ketua unit pengelola melibatkan penasehat dan para anggota pengurus agar kegiatan yang ada di makam dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Penasehat dan pengurus memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkesinambungan dan bekerja sama. Ketua memberikan bimbingan kepada para jajaran pengurus melalui perintah langsung, petunjuk, dan upaya lainnya untuk mengarahkan tugas dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mashudi selaku ketua unit pengelola makam Ki Ageng Makukuhan sebagai berikut:

*“Terkait bimbingan, ketua memberikan bimbingan kepada para jajaran pengurus mengenai peran dan tanggung jawab mereka. Setiap pengurus mempunyai job disknya masing-masing dan harus bertanggung jawab atas tugasnya. Jadi, peran ketua disini harus selalu mengarahkan dan tentunya membimbing agar tugas dijalankan dengan baik.”<sup>85</sup>*

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 14.04 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 23 Mei 2023 pada pukul 15.24 WIB.

### c. Menjalिन Hubungan

Untuk memastikan kelancaran segala kegiatan dalam makam Ki Ageng Makukuhan melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

#### 1) Koordinasi antara Pengasuh dan Pengurus

- Pertemuan Rutin: Pengurus mengadakan pertemuan rutin, baik secara formal maupun informal, untuk membahas berbagai aspek kegiatan dan perkembangan makam. Pertemuan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk berbagi informasi, saling memberi masukan, dan merencanakan kegiatan yang akan datang.
- Komunikasi Terbuka: Selain pertemuan rutin, pengurus tetap menjaga komunikasi terbuka melalui saluran komunikasi yang tersedia, seperti SMS, whatsapp, grup diskusi, atau pertemuan satu lawan satu. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus saling berbagi informasi, berdiskusi, dan memberikan update mengenai berbagai hal terkait makam.

#### 2) Musyawarah

- Jadwal musyawarah teratur: Pengurus makam Ki Ageng Makukuhan menjadwalkan musyawarah secara berkala, misalnya setiap bulan. Dalam musyawarah seluruh pengurus, hadir untuk berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan makam, pengembangan fasilitas, atau permasalahan yang muncul.
- Kesetaraan Pendapat: Musyawarah dijalankan dengan prinsip kesetaraan pendapat, di mana setiap pihak memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, atau mengajukan pertanyaan. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah dan konsensus yang dicapai.

Langkah-langkah tersebut adalah selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan sebagai berikut:

*“Para pengurus secara rutin melakukan koordinasi untuk memastikan keterbukaan dan pemahaman yang saling berkesinambungan. Selain itu, musyawarah terjadwal secara regular diadakan untuk membahas kebijakan dan menggali masukan dari semua pihak terkait.”<sup>86</sup>*

d. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Pengurus makam Ki Ageng Makukuhan memahami bahwa komunikasi yang lancar dapat memperkuat hubungan antar pengurus. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan berbagai program kegiatan untuk memfasilitasi komunikasi tersebut. Melalui penyelenggaraan program-program ini, terdapat kesempatan bagi semua pihak untuk berbicara, menyampaikan aspirasi, dan saling berinteraksi. Misalnya, program-program tersebut mungkin mencakup pertemuan rutin. Dalam konteks ini, pengasuh dengan sengaja menciptakan ruang untuk dialog dan komunikasi terbuka antara semua anggota organisasi. Hal ini membantu menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung saling pengertian antara pengurus.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Mashudi selaku ketua unit makam, sebagai berikut:

*“Penyelenggaraan komunikasi yang efektif dalam aktivitas yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan sangatlah penting. Komunikasi yang baik antar sesama anggota pengurus dapat memperkuat hubungan. Melalui program-program seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan interaksi tatap muka, dapat menciptakan kesempatan untuk berbicara, saling bertukar ide, dan memahami aspirasi satu sama lain.”<sup>87</sup>*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 23 Mei pukul 15.36 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 23 Mei pukul 15.44 WIB.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dari proses manajemen. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan untuk memperlancar segala kegiatan yang dilaksanakan dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi.

Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua unit dan badan pengawas dengan melihat langsung disetiap kegiatan yang sedang dilakukan. Tujuan dilakukan pengawasan yaitu untuk mengetahui dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Ketua unit pengelola juga berpesan agar setiap pengurus dan anggotanya saling mengawasi satu sama lain dan saling mengingatkan, sehingga dalam pelaksanaan organisasi mampu berjalan dengan baik dan maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mashudi sebagai berikut:

*“Dalam hal pengawasan ini biasanya saya secara langsung turun dan mengawasi atau istilahnya memantau setiap kinerja atau kegiatan yang sedang berlangsung, hal tersebut bermaksud agar saya bisa mengetahui kekurangan dan juga mengetahui seluruh tugas yang sudah diberikan itu apakah dijalankan dengan sesuai atau tidak.”*

Pengawasan dalam pengelolaan makam Ki Ageng Makukuhan dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan tidak langsung. Selama kegiatan berlangsung pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Contohnya, ketua meninjau secara langsung ke makam dan melihat bagaimana kerja pengurus dan petugas dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan pengawasan tidak langsung atau

setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung. Contohnya, diadakan rapat evaluasi oleh ketua dan pengurus lainnya. Selain itu pengawasan tidak langsung juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara berskala terhadap laporan-laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan setiap musyawarah bulanan atau tahunan.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan pada tanggal 23 Mei pukul 16.00 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

#### A. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya baik itu berupa suasana, peristiwa, benda maupun layanan/jasa yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dimanfaatkan sebagai unsur dalam pengembangan kepariwisataan. Berbagai sumber daya tersebut dapat mengembangkan suatu daerah menjadi atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan metode atau analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan program yang direncanakan dapat tercapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis rumusan masalah pertama terkait potensi wisata yang ada pada makam Ki Ageng Makukuhan dilihat dari aspek 4A pariwisata milik Cooper, yaitu daya tarik (*attraction*) fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), layanan tambahan (*ancillary*).<sup>89</sup> Hal ini dilakukan agar dalam merumuskan kajian permasalahan dapat diketahui secara pasti dan lengkap mengenai atraksi wisata yang ada, serta sarana dan prasarana yang dimiliki objek wisata tersebut. Adapun hasil dari analisa selama penelitian mengenai potensi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dilihat dari aspek 4A pariwisata adalah sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Yohanes Sulistyadi, Fauziyah Eddyono dan Derinta Entas, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm. 20



## 1. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)

Potensi daya tarik merupakan produk utama sebuah destinasi. Oleh sebab itu pariwisata dapat berkembang di tempat yang pada dasarnya memang memiliki potensi daya tarik dan dalam kondisi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Daya tarik inilah yang nantinya dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Objek daya tarik yang terdapat di makam Ki Ageng Makukuhan adalah daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan acara grebeg, kemudian atraksi lainnya yaitu daya tarik sejarah berupa peninggalan yang berbentuk makam, batu hitam, dan juga sendang planangan. Berikut penjelasan atraksi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan:

### a. Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan

Makam Ki Ageng Makukuhan merupakan salah satu cagar budaya Kabupaten Temanggung sekaligus tempat penyegaran jasmani dan rohani. Wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan ini dikenal luas oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Desa Kedu. Makam ini memiliki beberapa atraksi budaya atau sejarah yang dapat dinikmati wisatawan. Disini masyarakat maupun peziarah dapat belajar atau edukasi terhadap berbagai peninggalan-peninggalan yang ada di kompleks makam Ki Ageng Makukuhan.

Tradisi ziarah makam Ki Ageng Makukuhan menjadi salah satu bentuk budaya atau adat istiadat bagi sebagian masyarakat di Desa Kedu. Ziarah makam adalah sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah berakar hingga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Biasanya para peziarah yang datang turut mendoakan kepada yang dimakamkan serta mengirim pahala dengan membaca tahlil, shalawat, atau surah-surah dalam Al-Qur'an. Banyak orang

Jawa percaya bahwa makam adalah penghubung antara keinginan diri dan berkah dari sang khalik.<sup>90</sup> Area di dalam kompleks makam Ki Ageng Makukuhan kondisinya terlihat baik.

Makam ini ramai setiap harinya terutama saat malam Jumat Kliwon yang selalu penuh akan kunjungan para peziarah. Tidak hanya datang dari wilayah Temanggung saja, bahkan ada peziarah yang datang dari luar kota. Selain itu umur para peziarah juga sangat bervariasi, ada pasangan muda, keluarga membawa anak kecil, dan ada yang mulai sepuh. Keyakinan dari masyarakat yang datang ke makam bahwa dengan berziarah, berdoa, bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para tokoh agama serta tokoh pejuang khususnya Ki Ageng Makukuhan dan juga kepada para keluarga peziarah dengan membacakan tahlil maka akan dimudahkan dalam mendapatkan derajat, dimudahkan mencari kedudukan, dimudahkan dalam mencari ilmu agama maupun ilmu dunia, dimudahkan dalam mencapai cita-citanya dan segala doa dengan niat tujuan masing-masing.

Motivasi peziarah yang datang di makam Ki Ageng Makukuhan yakni untuk memenuhi kebutuhan batin dan rohani mereka, selain itu tujuan mereka melakukan ziarah adalah untuk mengenang jasa dari Ki Ageng Makukuhan dalam penyebaran dan perkembangan agama Islam di Temanggung. Oleh karena itu nilai sejarah dari Ki Ageng Makukuhan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke makamnya yang terletak di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

---

<sup>90</sup> Abdurrahman Misno BP, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020). Hlm. 1.

b. Ayam Cemani Kedu

Ayam cemani adalah salah satu jenis ayam unik yang berasal dari Indonesia atau lebih tepatnya dari Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Ayam cemani atau dikenal ayam kedu merupakan peninggalan dari tokoh spiritual yang menyebarkan agama Islam di Kedu yaitu Ki Ageng Makukuhan. Konon, Ki Ageng Makukuhan memiliki peran dalam mengembangkan dan melestarikan ayam ini sebagai bagian dari praktik-praktik spiritual dan budaya. Ayam cemani ini memiliki keunikan tersendiri berwarna serba hitam mulai dari paruh, mata, jengger, tenggorokan, lidah, bulu, kulit, daging, dan kaki. Hanya warna darah yang tetap merah dan telur seperti ayam kampung. Warna Hitam pada ayam cemani disebabkan oleh kondisi genetic yang disebut sebagai "*Fibromelanosis*". Gen ini mengontrol produksi pigmen eumelanin, yang menyebabkan tubuh ayam menjadi sangat gelap. Karena fenomena genetic ini. Ayam Cemani sering dianggap sebagai salah satu jenis ayam paling eksotis di dunia.

Meskipun ayam cemani terkenal dengan warnanya yang gelap, warna darah dan warna telur ayam ini tidak berbeda dengan ayam biasa. Darah mereka tetap berwarna merah seperti ayam kampung, dan telur yang dihasilkan juga berwarna putih atau coklat seperti kebanyakan jenis ayam lainnya. Selain keunikannya yang mencolok, ayam cemani juga menjadi daya tarik karena nilai budayanya yang kaya di Indonesia. Ayam Cemani memiliki makna budaya dan spiritual yang mendalam dalam masyarakat Kedu. Ayam ini sering dikaitkan dengan simbolisme positif seperti keberuntungan, perlindungan dari energi negative, serta keseimbangan spiritual. Oleh karena itu, ayam ini sering digunakan dalam seremoni dan ritual keagamaan.

Pelestarian ayam Cemani Kedu tidak hanya tentang menjaga ras unik ini, tetapi juga melestarikan tradisi, nilai budaya, dan pengetahuan lokal yang terkait dengannya. Upaya pelestarian ini membantu masyarakat Kedu untuk menjaga identitas budaya mereka dalam menghadapi perubahan zaman. Karena kepopulerannya dan keunikannya. Harga ayam cemani bisa sangat mahal, terutama untuk ayam dengan kualitas warna hitam yang intens. Selain menjadi hewan peliharaan dan koleksi para pecinta unggas, ayam cemani juga telah diekspor ke berbagai negara sebagai hewan peliharaan eksotis. Namun, potensi Ayam Cemani hanya bisa dilihat di dalam rumah warga yang mempunyai ternak ayam tersebut. Karena belum tersedianya ayam cemani di makam.

c. Sendang Planangan

Sendang Planangan merupakan sumber air yang terletak tidak jauh dari makam Ki Ageng Makukuhan. Jaraknya sekitar 500 meter dari makam tersebut. Air di Sendang ini memiliki makna religious bagi masyarakat setempat karena diyakini memiliki keberkahan dan kesucian. Oleh karena itu, para peziarah yang datang ke makam Ki Ageng Makukuhan sering menyempatkan diri untuk membasuh wajah atau bahkan meminum air dari Sendang Planangan. Tradisi meminum air dari Sendang Planangan ini juga mengandung makna simbolis yang dalam. Airnya dipercaya memiliki kualitas yang memberikan kesegaran fisik, membersihkan hati, pikiran dan kebersihan spiritual. Dahulu, sendang ini digunakan sebagai tempat untuk mengambil air wudhu sebelum melaksanakan ibadah sholat. Airnya begitu besar, jernih, dan terasa sejuk ketika dibasuhkan ke tubuh. Meskipun sendang ini populer di kalangan peziarah, sumber air dan Sendang Planangan tidak pernah menjadi masalah pasokan air, meskipun seringkali dikunjungi oleh banyak jamaah dan pengunjung.

Daya tarik Sendang Planangan sebagai tempat wisata religi semakin menarik perhatian wisatawan karena keindahan alamnya dan makna religious yang mendalam. Wisatawan tidak hanya datang untuk mengunjungi makam Ki Ageng Makukuhan tetapi juga untuk merasakan keunikan dan keistimewaan dari air sendang tersebut. Hal tersebut menjadikan tempat ini sebagai salah satu tujuan wisata religi yang populer di wilayah Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa perlunya perawatan dan perlindungan yang lebih serius terhadap Sendang Planangan, hal ini penting untuk menjaga kelestarian, kebersihan, dan kesegerannya. Dengan meningkatnya jumlah peziarah dan pengunjung, serta resiko pencemaran lingkungan, perhatian lebih lanjut terhadap perawatan dan pengelolaan sumber air ini menjadi diperlukan.

d. Grebeg Makukuhan Kedu

Grebeg Makukuhan Kedu adalah ritual tahunan yang diselenggarakan di kompleks makam Ki Ageng Makukuhan. Tradisi Grebeg Makukuhan ini dikenal sebagai kegiatan untuk menandai masuknya bulan Ramadhan. Beberapa rangkaian kegiatan yang ada mulai dari acara pengajian sampai pada pagelaran wayang sebagai acara penutup tradisi ini. Tujuan dari grebeg adalah untuk melestarikan budaya leluhur, khususnya Mbah Ageng Makukuhan. Grebeg Makukuhan pertama kalinya diadakan pada tahun 2010, dengan adanya grebeg diharapkan masyarakat bisa tetap menjaga budaya dan warisan leluhur serta menghormati leluhur Mbah Ageng Makukuhan. Dengan kata lain, grebeg makukuhan berhubungan erat dengan Ki Ageng Makukuhan. Karena itu, pada hari pertama grebeg, panitia mengadakan Haul Ki Ageng Makukuhan.

Terdapat beberapa rangkaian dalam acara grebeg makukuhan. Pertama, khaul untuk memperingati wafatnya beliau Ki Ageng Makukuhan. Khaul diawali dengan semaan Al-Qur'an 30 Juz

oleh santri dari pondok pesantren, kemudian pembacaan tahlil dan do'a bersama di dalam makam. Setelah selesai Maghrib acara penggantian langse dan ageman makam Ki Ageng Makukuhan, dilanjutkan dengan pengajian dari Kyai dan Ulama dari Kabupaten Temanggung maupun dari luar kota dengan dihadiri masyarakat umum. Kegiatan yang lainnya terdapat acara yang bernama Kedu Pamer. Kegiatan yang bersifat pameran yang diramaikan oleh 30 lapak dari berbagai macam UMKM Kedu dan Temanggung yang ikut memeriahkan acara Grebeg Makukuhan.

Acara puncak dari Grebeg Makukuhan ini adalah Kirab grebeg gunung. Kirab ini dimulai dengan arak-arakan gunung dan budaya masyarakat daerah setempat dengan total kurang lebih 80 peserta yang diarak menuju panggung kehormatan yang berada dekat dengan makam Ki Ageng Makukuhan. Setelah arak-arakan gunung dibawa ke area makam dan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh tokoh agama Desa Kedu, kemudian masyarakat muali berebut untuk mendapatkan gunung. Masyarakat percaya bahwa gunung tersebut akan membawa berkah apabila disebarkan ke lahan pertanian.

Acara penutup dari Grebeg Makukuhan ini yaitu pagelaran wayang. Pagelaran wayang sebagai penutup rangkaian acara Grebeg, dilaksanakan pada malam terakhir. Pertunjukan wayang yang bertujuan untuk mempertahankan budaya, biasanya tema yang diangkat berbeda-beda setiap tahunnya. Akan tetapi tema tentang Dewi Sri sering menjadi tema andalan bagi dalang yang mementaskan wayang, karena dipercaya bahwa Dewi Sri adalah Dewi Kesuburan Tanah. Hal ini tentunya bertujuan sebagai bagian dari ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki berupa hasil panen yang sudah diterima.

## 2. Potensi Fasilitas (*Amenity*)

Cooper dan Mardiyastuti menyatakan bahwa *amenity* merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan pengunjung pada suatu destinasi wisata.<sup>91</sup> Wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan memiliki fasilitas pendukung yaitu sebagai berikut :

### a. Lahan Parkir

Lahan parkir tentu menjadi salah satu fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung dalam hal berwisata. Keterbatasan penyediaan lahan parkir pada suatu destinasi wisata membuat para pengunjung lebih memilih untuk menempatkan kendaraannya di badan jalan raya. Hal tersebut tentu berpotensi terjadinya kemacetan lalu lintas. Kemacetan dapat menurunkan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung serta pengguna jalan. Namun, apabila lahan parkir pada suatu destinasi wisata sudah memadai maka masalah tersebut tidak akan terjadi sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan aman ketika meninggalkan kendaraan mereka. Selain itu penjaga dan harga tarif parkir yang terjangkau juga penting dalam keberlangsungan suatu destinasi wisata. Apabila harga tarif parkir dinilai mahal maka akan memberikan kesan negatif bagi para wisatawan dan dapat berimbas pada turunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Lahan parkir di wisata religi makam Ki ageng Makukuhan tergolong luas. Daya tampung kendaraan motor yang terletak di depan pintu masuk makam dapat menampung sekitar 100 kendaraan bahkan mobil kecil bisa parkir di depan makam tersebut. Lokasi

---

<sup>91</sup> Erika Revida, Sukarman Purba, Lalu Adi Permadi, Dini Mustika Buana Putri, Rahman Tanjung, Brian L. Djumaty, Andreas Suwandi, Nasrullah, Janner Simarmata, Unang Toto Handiman, Halida Nuria, Mariana Simanjuntak, Bonaraja Purba, Eko Sudarmanto, *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 52

parkir bus terletak di sebelah selatan atau di depan gedung Makukuhan Hall. Lokasi yang cukup luas untuk menampung kendaraan bus besar peziarah yang berkunjung. Adapun tarif parkir tergolong normal, untuk kendaraan roda 2 dikenakan tarif Rp. 2.000, sedangkan untuk kendaraan roda 4 dikenakan tarif Rp. 5.000. Terdapat satu penjaga atau juru parkir di lokasi parkir motor dan mobil yang mengatur kendaraan agar tertata dan rapi, dan dua orang juru parkir bus yaitu di luar kompleks makam tepatnya di pinggir jalan raya depan dan area parkir bus.

b. Toilet dan Tempat Wudhu

Toilet dan tempat wudhu adalah sarana yang sangat penting di tempat wisata khususnya wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan. Tersedianya toilet dan tempat wudhu pada sebuah kawasan wisata sangat berguna bagi para pengunjung. Fasilitas toilet dan tempat wudhu di setiap tempat wisata harus sesuai dengan standar yang baik dari segi fasilitas, struktur bangunan, dan kebersihan. Hal tersebut perlu diperhatikan sebab akan berhubungan dengan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke makam Ki Ageng Makukuhan.

Terdapat beberapa toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara pengunjung pria dan wanita yang terletak di sebelah kiri pintu masuk makam. Setelah adanya perbaikan dari yang semula hanya terdapat 2 toilet saja, namun kini wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan sudah melakukan penambahan fasilitas toilet guna menunjang kebutuhan para pengunjung. Fasilitas toilet yang ada di wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan berjumlah 4 toilet yakni, toilet pria berjumlah 2 buah toilet, sedangkan toilet wanita juga ada 2 buah toilet. Kemudian ada beberapa kran air wudhu yang dapat digunakan pengunjung, sehingga apabila pengunjung ingin wudhu dan ingin lebih cepat menunaikan sholat tidak perlu mengantri berlama-lama. Kondisi toilet dan tempat wudhu wisata religi ini



cukup luas, air yang mengalir jernih dan lancar, bangunan masih berdiri kokoh, selalu ada pengecatan ulang jika dirasa cat sudah pudar, serta selalu dalam keadaan bersih dan wangi karena setiap harinya terdapat petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan toilet dan tempat wudhu wisata ini. Selain itu tidak ada biaya jika ingin menggunakan fasilitas ini.

### **3. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi kases penting dalam pariwisata. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke destinasi.<sup>92</sup>Dalam sisi lain akses ini diidentikan dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Penentuan aksesibilitas ditentukan antara lain berdasarkan faktor jarak atau lokasi kawasan, jaringan jalan, dan keberadaan sarana transportasi. Pariwisata dapat berkembang jika suatu wilayah tujuan wisata harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yaitu antara lain kondisi jalan, jarak, waktu, tersedia alat transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan.

Peziarah yang akan berkunjung pun tidak perlu merasa khawatir karena akses kondisi jalan menuju makam yang mudah dijangkau menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Berjarak kurang lebih 8 km dari jalan raya maka dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai ke wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan. Mayoritas jalan menuju makam Ki Ageng Makukuhan telah diberi aspal, membuat perjalanan lebih lancar. Meskipun begitu, diperlukan upaya terus-menerus dalam menjaga dan memperbaiki kondisi jalan agar tetap dalam kondisi yang baik. Jalan yang lebar sehingga rombongan peziarah yang datang menggunakan bus bisa sampai ke tempat wisata, untuk kendaraan bus

---

<sup>92</sup> Prihati, Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata.... Hlm.13.

harus diparkirkan di tempat parkir utama di depan gedung Makukuhan Hall yang terletak di sebarang pintu masuk wisata religi.

Pentingnya infrastruktur jalan yang baik, perawatan dan perbaikan jalan harus dijalankan secara rutin untuk memastikan aksesibilitas tetap optimal. Saat ini, perlu diperhatikan bahwa belum ada papan petunjuk arah yang mengarahkan pengunjung dari pusat Kota Temanggung menuju lokasi makam. Keberadaan papan petunjuk arah dapat membantu para wisatawan dalam menemukan destinasi dengan lebih mudah. Meningkatkan pengalaman pengunjung, memasang papan petunjuk arah yang jelas dan informative dapat menjadi langkah yang baik. Mempertimbangkan opsi pengembangan aksesibilitas lainnya, seperti transportasi umum yang lebih terorganisir dapat mempermudah perjalanan para peziarah. Dengan memberikan aksesibilitas yang baik, akan lebih mudah bagi para wisatawan dan peziarah untuk mengunjungi makam Ki Ageng Makukuhan, sehingga potensi kunjungan dan pengalaman mereka dapat ditingkatkan.

#### **4. Potensi Layanan Tambahan (*Ancillary*)**

*Ancillary* adalah lembaga pendukung dalam pelaksanaan pariwisata, baik pemerintah maupun kelompok masyarakat. Fungsi *ancillary* ini merupakan pelengkap dari konsep 4A dalam pengelolaan pariwisata. Sesempurna apapun unsur *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dalam suatu kawasan wisata, tentu tidak akan berguna tanpa ada pengelola. *Ancillary* juga hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam memaksimalkan fungsi pengelolaan kawasan pariwisata.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Izwar, Dian Kristianti, "Implementasi Konsep 4A dan Carrying Capacity Dalam Pengembangan Pulau Reusam Menjadi Kawasan Ekowisata Berbasis Syariah", *Jurnal On Education* Vol.05, No.2, Tahun 2023. Hlm.3374

Dalam hal mendukung terlaksananya kegiatan wisata, maka wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan memiliki pengurus dan juru kunci. Posisi pengurus adalah sebagai pengelola yang bertanggungjawab mengatur segala bentuk kegiatan di makam. Mulai dari kegiatan harian, bulanan hingga tahunan. Kegiatan harian makam yaitu seperti merawat membersihkan area makam, dan melayani peziarah. Setiap harinya terdapat petugas makam, yakni petugas kebersihan, petugas parkir, juru kunci, petugas administrasi/kesekretariatan. Kegiatan bulanan yaitu berupa pengajian selapanan yang bersifat umum untuk masyarakat, membersihkan sendang dan rapat bulanan. Kemudian kegiatan tahunan seperti khaul Ki Ageng Makukuhan dan Grebeg Makukuhan. Sedangkan posisi juru kunci makam yaitu bertugas mendata semua tamu yang datang ke makam, menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang kegiatan ziarah di makam, pemberi informasi bagi pengunjung yang membutuhkan informasi seperti mengenai keadaan lingkungan wisata, sejarah makam Ki Ageng Makukuhan, dll.

**Tabel 3.3** Analisis Potensi Wisata Religi Makam

Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

No.	Komponen	Keterangan
1	Daya Tarik ( <i>Attractions</i> )	- Atraksi wisata yang terdapat di makam Ki Ageng Makukuhan yaitu berupa wisata sejarah/budaya, diantaranya sejarah Ki Ageng Makukuhan: kompleks makam Ki Ageng Makukuhan, Sendang Planangan, Ayam Cemani yang sampai saat ini masi dilestarikan bahkan beberapa warga juga banyak yang menjadi peternak Ayam Cemani, namun belum adanya ayam cemani di kompleks makam dan harus datang ke warga sekitar makam yang memelihara ayam tersebut. Serta Grebeg Makukuhan Kedu yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Ruwah.
2	Fasilitas ( <i>Amenity</i> )	- Fasilitas wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan terdiri dari lahan parkir motor dan mobil, toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, masjid, tempat makan di sekitar komplek makam

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas sudah cukup baik dan memadai.</li> <li>- Tersedia air bersih dan lancar.</li> </ul>
3	Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan menuju lokasi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan sudah cukup bagus.</li> <li>- Sarana transportasi umum sudah tersedia menuju lokasi makam Ki Ageng Makukuhan.</li> <li>- Papan petunjuk arah dari pusat kota menuju lokasi makam Ki Ageng Makukuhan belum ada</li> </ul>
4	Layanan Tambahan ( <i>Ancillary</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengurus dan juru kunci sebagai pengelola kompleks makam Ki Ageng Makukuhan.</li> </ul>

## **B. Analisis Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

Analisis pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dalam pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan, pihak pengelola menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Makam Ki Ageng Makukuhan terletak di Desa Kedu, Gang V RT.001 Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Makam Ki Ageng Makukuhan merupakan salah satu obyek daya tarik wisata religi yang ada di Kabupaten Temanggung. Makam Ki Ageng Makukuhan memiliki potensi yang cukup besar terhadap keberlangsungan obyek wisata religi. Obyek daya tarik wisata yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah, dan budaya yang menjadi daya tarik peziarah untuk berkunjung ke makam Ki Ageng Makukuhan.

Salah satu bagian terpenting dari suatu obyek wisata adalah wisatawan, karena adanya wisatawan bisa menjadi sumber dana guna pengelolaan obyek wisata, kedatangan wisatawan juga dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat. Kebanyakan masyarakat yang ada disekitar obyek wisata bermata pencaharian sebagai pedangan atau penyedia jasa di obyek wisata. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan menjaga obyek wisata religi yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan, pihak pengelola menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari manajemen disebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting karena didalamnya terdapat sebuah proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi serta mengembangkan rencana organisasi. Tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi perlu adanya sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi- strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.<sup>94</sup>

Pengurus unit wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dalam menerapkan perencanaan terhadap obyek wisata religi makam Ki Ageng, ada perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang adalah renovasi atau pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan.

Dalam merencanakan program kerja, pihak pengelola makam melakukan rapat rutin untuk melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya. Perencanaan bertujuan untuk membuat konsep awal kegiatan atau menentukan strategi apa yang akan dilakukan. Pihak

---

<sup>94</sup> Citta Nadya Celine Wurara, Alfon Kimbal, Neni Kumayas. "Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado)". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2020. Hlm. 5

pengurus melakukan rapat satu bulan sekali dan evaluasi pengurus atau pelaksanaan rapat setiap waktu jika diperlukan. Dalam rapat biasanya membahas tentang perbaikan makam, kendala-kendala yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus tidak hanya tentang program kerja saja melainkan juga tentang anggaran dana yang dibutuhkan guna pengelolaan makam. Pengelolaan perencanaan keuangan dan perencanaan peningkatan sumber daya manusia. Namun biasanya perhitungan dana infaq dan dana administrasi setiap satu bulan sekali.

Perencanaan sumber daya manusia dilakukan dengan mengikut sertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata religi. Perencanaan sumber daya tidak hanya diperlukan untuk sumber daya manusia saja, tetapi sumber daya alam juga memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang dilakukan harus maksimal tetap menjaga kelestarian sumber daya alamnya agar tidak rusak. Karena letaknya diperbukitan yang dikelilingi rumah warga pengurus juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menarik wisatawan.

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Makukuhan sudah berjalan dengan baik dan memiliki nilai positif, dengan adanya perencanaan yang sudah dilakukan maka program dan kegiatan yang sudah diresmikan bisa berjalan dengan baik, teratur dan konsisten. Maka apabila dilihat kembali dari teori perencanaan, pihak pengurus makam Ki Ageng Makukuhan sudah menerapkan fungsi pengelolaan yang pertama berupa perencanaan (*planning*). Adapun program kegiatan dan jadwal kegiatan yang disusun sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4** Jadwal Perencanaan Jangka Pendek

Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

No	Jenis Jadwal	Kegiatan	Keterangan
----	--------------	----------	------------

1	Harian	Melayani peziarah yang datang	Pengurus yang bertugas piket di makam harus berjaga di kesekretariatan, dan melayani peziarah yang datang. Pelayanan sudah berjalan dengan baik.
2	Bulanan	Pengajian Rutin satu bulan sekali	Pengajian setiap malam Jum'at Kliwon yang diadakan di plataran makam Ki Ageng Makukuhan
		Rapat Bulanan	Rapat bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 25 yang dihadiri oleh seluruh pengurus, mulai dari dewan penasehat, juru kunci, dll.
		Bersih - bersih Sendang Planangan	Bersih- bersih Sendang Planangan, agar terjaga kebersihan dan kelestariannya.
3	Tahunan	Grebeg Makukuhan	Dilaksanakan setiap satu tahun pada peringatan khaul Ki Ageng Makukuhan

**Tabel 3. 5** Jadwal Perencanaan Jangka Panjang  
Makam Ki Ageng Makukuhan

<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan.	Rencana renovasi atau pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula, mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan. Namun, kegiatan tersebut masih dalam program perencanaan dan belum terealisasi.

Demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus makam dalam mengelola wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan. Diharapkan penyusunan jadwal agar dapat dievaluasi kembali penjadwalan kegiatan agar tidak terjadi pembenturan waktu, dan juga

dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan baik dan lancar.

## 2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*).

Langkah berikutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala sesuatu yang sudah direncanakan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Schermerhon pengorganisasian adalah mengatur orang dan sumber daya untuk bekerja menuju suatu tujuan. Pengorganisasian menciptakan struktur dengan membagi pekerjaan, mengatur sumber daya dan mengkoordinasi aktivitas. Sementara itu, menurut Daft memberikan makna bahwa pengorganisasian sebagai penyebaran sumber daya organisasional untuk mencapai tujuan strategis. Adapun menurut pendapat Griffin, pengorganisasian yaitu memutuskan bagaimana cara terbaik mngelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi.<sup>95</sup>

Dalam melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan berada dibawah arahan pengurus yang sudah terbagi dalam bidangnya masing-masing sesuai tugas dan wewenangnya. Sehingga dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan berjalan dengan lancar. Peroganasin merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupi. Pengurus unit wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan melakukan pembagian struktur organisasi yang baik serta pembagian kerja yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses pengelolaan.

Pengorganisasi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Makukuhan dengan cara mengelompokkan atau membagi orang-orang yang tergabung dalam pengurus sesuai dengan kemampuan

---

<sup>95</sup> Wibowo, *Manajemen: Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm. 105



masing-masing agar berjalan sesuai dengan rencana awal. Pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tugas terhadap satu orang saja. Pengorganisasian juga berfungsi supaya antar anggota pengurus lainnya bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan ikhlas, sabra dan bertanggung jawab.

Menurut penulis, pihak pengurus makam Ki Ageng Makukuhan sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi pengelolaan yang kedua yaitu pengorganisasian, karena sudah ada pembagian tugas yang jelas dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa saja anggota yang menjalankan dan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi yang sudah dibuat, agar kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Sumber daya manusia kebanyakan terdiri dari laki-laki yang sudah berkeluarga. Dalam pembagian job description tugas, tanggung jawab dan wewenang telah dibentuk dalam struktur organisasi yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Tugas dan Wewenang Kepengurusan  
Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

<b>Nama</b>	<b>Jabatan Kepengurusan</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Keterangan</b>
Teguh, BA (Kepala Desa Kedu)	Penasehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan menasehati, membimbing dan dan mengayomi</li> <li>- Dapat mengontrol jalannya roda kepengurusan</li> <li>- Dapat membantu dalam pengembangan wisata religi</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya, penasehat memiliki sikap mengayomi dan membimbing semua pengurus makam dalam membentuk perilaku disiplin
Mashudi	Ketua Unit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dalam pelaksanaan kegiatan unit wisata religi.</li> <li>- Memiliki kemampuan menjaga komunikasi antar pengurus</li> <li>- Memahami operasional makam</li> <li>- Memiliki keterampilan memimpin</li> <li>- Mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis</li> <li>- Memiliki keterampilan mengayomi dan membimbing</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya. Ketua menjadi role model bagi bawahannya dalam membentuk perilaku disiplin pengurus lainnya

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjaga dinamika wisata religi dengan baik</li> </ul>	
Sunyoto	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengkoordinasi dan mewakili kepentingan organisasi di seluruh divisi dalam bidang yang berada dalam pengurus unit religi</li> <li>- Mampu merumuskan segala kebijakan di seluruh seksi di dalam kepengurusan</li> <li>- Memiliki kemampuan mengelola tim</li> <li>- Memiliki kemampuan menjaga komunikasi antar pengurus</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya. Wakil ketua memiliki peran dalam mendisiplinkan perilaku para anggota lainnya
Elta Okamahayani	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan dalam bidang administrasi dan kesekretariatan</li> <li>- Memiliki kemampuan skill Ms. Word dan Ms. Excel dan Ms. Power Point dan lain-lain</li> <li>- Mampu menyimpan dokumen penting dan mendata pengurus</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya.
Lia Nurmashinta Puji Hartatik	Bendahara I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan dalam bidang administrasi keuangan</li> <li>- Mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran makam</li> <li>- Mampu mengkoordinir keuangan disetiap bidang yang ada di makam</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya.

<p>Alfarid Bayuaji Nur Faizin Muh Chambali</p>	<p>Seksi Pengajian dan Adat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu merumuskan dan mengusulkan program kegiatan dalam seksi kegiatan pengajian dan adat yang ada di wisata religi</li> <li>- Mampu membangun hubungan kerjasama setiap anggota masing – masing seksi di pengurusan unit religi</li> <li>- Mampu merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan pengajian dan adat</li> </ul>	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya, namun masih ada beberapa yang kurang sesuai. SDM dalam bidang ini kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku anggota lainnya.</p>
<p>Hendianto Wahidi</p>	<p>Seksi Perawatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu merawat dan menginventarisir asset unit religi yang sudah ada dan mengkaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut di unit wisata religi.</li> <li>- Mampu merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan perawatan yang diamanatkan dalam proker unit religi.</li> <li>- Pahami dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan yang berkaitan dengan makam</li> </ul>	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyiapkan peralatan dan perlengkapan di makam</li> </ul>	
Maryoto Zaenuri	Seksi Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu merumuskan langkah-langkah strategis dan teknis untuk melaksanakan kegiatan berkaitan kegiatan pembangunan yang diamanatkan dalam proker unit religi.</li> <li>- Mampu mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan berkaitan seksi pembangunan yang ada di unit ataupun desa pada umumnya</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya
Hariyanto Mustofa Ilhari	Seksi Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjaga keamanan makam</li> <li>- Memiliki sikap tegas</li> <li>- Mampu mengkoordinir keamanan makam</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya
Mahfudz Arifin	Seksi Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan komunikasi yang baik</li> <li>- Mampu memberikan informasi terkait makam</li> <li>- Memiliki kemampuan dalam mengelola media dan publikasi</li> </ul>	Sudah sesuai dengan bidangnya. SDM dalam bidang ini ada yang masih kurang paham terhadap tugasnya.

### 3. Analisis Penggerakan (*Actuating*)

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun program kerja serta membuat struktur organisasi dengan menetapkan posisi atau jabatan dalam organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan seluruh pengurus makam Ki Ageng Makukuhan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka mengelola makam Ki Ageng Makukuhan. Fungsi pelaksanaan atau penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>96</sup>

Dalam proses pelaksanaan atau penggerakkan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi pengelolaan, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya sesama pengurus makam Ki Ageng Makukuhan untuk melakukan tugas-tugas dengan penuh rasa ikhlas dan semangat. Ketua Unit makam Ki Ageng makukuhan secara langsung memantau kinerja anggota dan pengurus lain dalam menjalankan tugas, selain itu ketua juga melakukan motivasi terhadap para anggota. Dalam pelaksanaannya pihak pengurus makam Ki Ageng Makukuhan dalam menggerakkan anggota kepengurusannya dengan cara:

#### a. Pemberian Motivasi

Motivasi atau dorongan adalah menggerakkan orang dengan memberikan rangsangan yang baik, alasan-alasan yang menimbulkan kemauan bekerja dengan baik agar dalam bekerja lebih semangat dan lebih baik. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai pendorong individu yang terlibat, sehingga mereka secara tulus merasa bahwa pekerjaan tersebut adalah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain, motivasi melibatkan atau

---

<sup>96</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, .....Hlm.139

memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, ketua unit pengelola makam memang menekankan pemberian motivasi ini dilakukan kepada para pengurus, hal ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis atan sesama pengelola makam. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerjanya. Hal ini dibuktikan ketua unit makam terjun secara langsung untuk memberikan semangat serta dukungan kepada para anggotanya. Dengan pemahaman yang diberikan, pengurus menjadi lebih termotivasi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemberian motivasi yang lain yaitu dengan cara melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata religi makam.

Pada diri seorang pengurus ketika melaksanakan suatu tugas atau kegiatan, para pengurus ditanamkan dalam diri mereka bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebikan dan kesejahteraan makam Ki Ageng Makukuhan. Motivasi lain yang dilakukan oleh ketua unit makam adalah selalu mengajak anggota pengurus untuk selalu berkhidmah dengan para ulama dalam setiap menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan makam dan mendapatkan berkah.

b. Pembimbingan

Bimbingan disini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh Pimpinan dakwah untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah

---

<sup>97</sup> M. Munir san Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.....*, Hlm. 141

ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan terdapat banyak aspek yang perlu diberikan arahan atau bimbingan. Tujuannya adalah untuk membimbing elemen-elemen terkait dalam dakwah agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, serta menghindari kemacetan atau penyimpangan. Tugas ini utamanya dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena merekalah yang memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan organisasi dan mengarahkan kemana arah organisasi tersebut akan dibawa.<sup>98</sup>

Pengarahan atau perintah yaitu memberikan pengarahan dengan petunjuk yang benar, jelas, dan tepat. Proses pemberian pengarahan dilakukan oleh ketua unit makam wisata religi Ki Ageng Makukuhan, ini terlihat ketika ketua memantau langsung orang yang bertugas. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, ketua pengelola langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan. Ketua secara terus-menerus memberikan arahan dan masukan kepada pengurus untuk memastikan bahwa kegiatan yang ada di makam berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan pemberian bimbingan yang berkesinambungan dan saling mendukung antar pengurus dapat membantu dalam mengarahkan dan membangun sikap tanggung jawab serta potensi diri pengurus.

c. Menjalin Hubungan

Organisasi adalah sebuah tim atau kelompok individu yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan mereka berhubungan langsung dengan anggota-anggotanya. Penting untuk menjaga hubungan harmonis antara semua elemen yang terlibat.<sup>99</sup>

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik antar pengelola. Pengurus makam Ki Ageng Makukuhan mengambil beberapa langkah strategis. Di makam Ki Ageng Makukuhan diadakan

---

<sup>98</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*....., Hlm. 151

<sup>99</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*....., Hlm. 154



koordinasi rutin, menjadwalkan musyawarah secara rutin sebagai sarana untuk memperkuat tali silaturahmi dan keakraban. Koordinasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan saling mendukung dalam menjalankan tugas. Melalui musyawarah, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan mencapai kesepakatan bersama.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi ini, manusia saling berhubungan dengan mencoba memahami satu sama lain. Komunikasi mencakup berbagai arti melalui symbol-simbol seperti gerak tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang mewakili ide yang ingin disampaikan.<sup>100</sup>

Komunikasi adalah suatu proses dimana seorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam pengelolaan komunikasi antar pengurus dan anggota sangatlah penting, jika komunikasi berjalan baik maka proses pengelolaan juga dapat berjalan dengan baik. Pengurus makam Ki Ageng Makukuhan menyadari hal ini dan menjalin komunikasi dengan baik. Pengurus perlu saling berbagi informasi, hal tersebut membantu mencegah munculnya kesalahpahaman dan membangun kepercayaan diantara semua pihak. Adanya jalur komunikasi yang jelas dan baik dapat membantu memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dengan efisien dan tepat. Pemanfaatan teknologi seperti platform email, whatsapp, dan media sosial

---

<sup>100</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.....*, Hlm. 159

lainnya dapat digunakan untuk menjaga komunikasi dalam jarak jauh dan memastikan semua pihak tetap terhubung.

Fungsi pergerakan ini merupakan hal yang paling penting dari proses pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola, karena inti dari kegiatan manajemen ada pada fungsi pelaksanaan ini. Jika fungsi pelaksanaan tidak berjalan maka semua program kerja yang sudah direncanakan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Komunikasi yang baik juga memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan peningkatan pengetahuan. Adapun pergerakan yang dilakukan oleh pengurus makam dalam beberapa kegiatan yang ada di wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 7** Analisis Penggerakan Program Kegiatan  
Makam Ki Ageng Makukuhan Ki Ageng Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

<b>Kegiatan</b>	<b>Bentuk Penggerakan</b>	<b>Peran Penanggung Jawab</b>	<b>Implementasi</b>
Pelayanan Peziarah / pengunjung	Pada pukul 07.30, para pengurus yang sedang bertugas diharapkan sudah berada di ruang kesekretariatan. Tugas mereka adalah melayani dan memberikan pelayanan kepada peziarah atau pengunjung yang datang pada waktu tersebut. Penting untuk memastikan bahwa setiap pengunjung yang datang mendapatkan pelayanan dan informasi yang mereka butuhkan dengan baik.	Ketua unit makam berperan penting dalam mengkoordinir serta memantau anggotanya. Hal ini bertujuan agar anggotanya dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan disiplin. Dengan adanya koordinasi dan pemantauan, aktivitas unit dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.	Pelaksanaannya berjalan dengan waktu yang telah dijadwalkan, akan tetapi masih ada pengurus yang terlambat.
Pengajian Setiap Malam Jum'at Kliwon	Pengajian ini diadakan setiap bulan, tepatnya pada malam Jum'at Kliwon. Kegiatan tersebut bertempat di plataran makam Ki Ageng Makukuhan. Pengajian ini terbuka untuk umum, kehadiran kyai dan ulama dari berbagai daerah menambah nilai keberagaman dalam pengajian. Selama pengajian berlangsung, para	Ketua unit makam dan seluruh pengurus berperan memantau serta mengkoordinir selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut mengantisipasi terjadinya miss komunikasi antar pengurus dan memastikan bahwa seluruh pengurus menjalankan tugas sesuai perannya. Dengan komunikasi yang baik dan koordinasi yang	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sudah menjadi kegiatan rutin setiap bulan. Antusias dari masyarakat juga baik.

	kyai dan ulama yang hadir memberikan ceramah dan tausiyah. Pengajian ini juga mencakup do'a bersama dan dzikir yang dilakukan oleh seluruh masyarakat yang hadir agar mendapatkan berkah.	efektif, kegiatan akan berjalan dengan lancar dan sukses.	
Bersih-Bersih Sendang Planangan	Bersih-bersih Sendang Planangan ini diikuti oleh seluruh pengurus makam. Pertama, dimulai dengan menguras sendang untuk membersihkan airnya. Setelah itu, membersihkan seluruh area sekitr sendang, agar tetap terjaga kebersihan dan kelestariannya.	Seluruh pengurus makam berperan dalam kegiatan yang berlangsung, mengikuti arahan yang diberikan dari ketua unit, serta saling berkoordinasi untuk memastikan kegiatan sudah berjalan dengan lancar	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, sehingga kegiatan rutin ini bisa berjalan dengan lancar.
Grebeg Makukuhan	Grebeg Makukuhan Kedu adalah ritual tahunan yang diselenggarakan di kompleks makam Ki Ageng Makukuhan. Grebeg Makukuhan ini adalah Kirab grebeg gunung. Kirab ini dimulai dengan arak-arakan gunung dan budaya masyarakat daerah setempat dengan total kurang lebih 80 peserta yang diarak menuju panggung kehormatan yang berada dekat dengan makam Ki Ageng Makukuhan. Setelah	Ketua unit makam berperan penting dalam mengkoordinir serta memantau anggotanya. Hal ini bertujuan agar anggotanya dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan disiplin. Dengan adanya koordinasi dan pemantauan, aktivitas unit dapat berjalan dengan lancar, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.	Pelaksanaannya dan segala persiapan untuk kegiatan besar setiap tahun sudah berjalan dengan baik dan lancar. Antusias dari masyarakat juga baik.

	arak-arakan gunung dibawa ke area makam dan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh tokoh agama Desa Kedu, kemudian masyarakat muali berebut untuk mendapatkan gunung.		
--	--	--	--

#### 4. Analisis Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.<sup>101</sup>

Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dalam manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau belum. Fungsi pengawasan dan perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen, di dalam perencanaan ditetapkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat tercapai dan apabila tidak tercapai maka akan dicari faktor penyebab dan alternatif penyelesaiannya. Pengawasan dalam pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun tidak langsung atau setelah kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, pengawasan bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung lebih bersifat pada evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan berlangsung.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua unit makam dengan cara melakukan pengawasan langsung. Dalam hal pengawasan ketua unit juga selalu berpesan pada anggota agar saling mengawasi satu sama lain dalam melaksanakan tugasnya, hal ini tentu bertujuan agar saling mengingatkan ketika terjadi kekurangan maupun

---

<sup>101</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah, ...*Hlm.242

kekeliruan terhadap tugas yang dilakukan. Ketua unit makam juga dibantu oleh BUMDES selaku badan pengawas unit makam, untuk mengawasi jalannya pengelolaan di makam Ki Ageng Makukuhan, karena wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan merupakan dibawah naungan BUMDES.

Dalam pelaksanaannya, ketua unit makam melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu dengan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerja. Cara ini mengandung kelemahan, karena menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati. Hal ini penulis kira wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam segi pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian. Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung dan melakukan pemeriksaan secara berskala terhadap laporan-laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan setiap musyawarah bulanan dan tahunan.

**Tabel 3. 8** Bentuk Evaluasi Kegiatan Makam

Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

<b>Kegiatan</b>	<b>Bentuk Evaluasi</b>	<b>Keterangan</b>
Pelayanan Peziarah/Pengunjung	Pengurus yang terlambat datang untuk berjaga akan dikenai sanksi berupa peringatan langsung dari ketua.	Cukup efektif dalam mendisiplinkan petugas dalam mengelola makam.
Pengajian malam Jum'at Kliwon	Segala kendala yang terjadi di lapangan maka akan dievaluasi, dan diperbaiki sehingga pada acara selanjutnya bisa berjalan dengan lancar	Cukup efektif dalam mendisiplinkan petugas dalam mengelola makam
Bersih-Bersih Sendang Planangan	Ketika pengurus tidak mengikuti kegiatan	Cukup efektif dalam mendisiplinkan

	kuras sendang maka tugasnya akan ditambah (piketnya)	petugas dalam mengelola makam
Grebeg Makukuhan	Pengurus/panitia yang lalai akan tugasnya, maka akan diberi peringatan supaya tugasnya di selesaikan dengan baik	Cukup efektif dalam mendisiplinkan petugas dalam mengelola makam

Menurut penulis, pengawasan yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Makukuhan sudah berjalan dengan baik dan memiliki nilai positif, dengan adanya pengawasan yang sudah dilakukan maka program dan kegiatan yang sudah diresmikan bisa berjalan dengan baik, teratur dan konsisten. Maka apabila dilihat kembali dari teori pengawasan, pihak pengurus makam Ki Ageng Makukuhan sudah menerapkan fungsi pengelolaan yang keempat berupa pengawasan (*controlling*).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada sub bab sebelumnya yang membahas tentang “Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis potensi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan telah sesuai dengan apa yang diungkapkan Cooper. Potensi wisata yang ada pada makam Ki Ageng Makukuhan dilihat dari aspek 4A pariwisata dinilai sudah memadai namun ada beberapa potensi yang belum dikelola dengan baik. Atraksi wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan memiliki daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan tradisi grebeg makukuhan, kemudian atraksi lainnya yaitu daya tarik sejarah berupa peninggalan yang berbentuk makam, air sendang. Untuk atraksi berupa sendang planangan pada wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan saat ini belum terkelola dengan baik. Amenitas sudah memadai namun belum adanya tempat aula atau tempat peristirahatan untuk peziarah rombongan yang datang. Pengelola memperhatikan kelayakan, kebersihan serta kenyamanan yang ada di sekitar tempat wisata. Melakukan renovasi kecil hingga sepenuhnya di area objek wisata. Aksesibilitas makam Ki Ageng Makukuhan cukup baik dan mudah dijangkau, namun belum terdapat papan petunjuk arah dari pusat kota menuju lokasi makam Ki Ageng Makukuhan. Kondisi jalan menuju objek wisata didominasi oleh material jalan yang diaspal dengan baik. Ancillary yang dimiliki oleh wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan adalah juru kunci, pengurus makam Ki Ageng Makukuhan.

2. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan wisata religi yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan sudah berjalan cukup baik dengan menerapkan fungsi-fungs manajemen (POAC). Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pengurus unit wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan berupa perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan program kegiatan harian, bulanan dan tahunan, sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu pelebaran pelebaran makam dan penambahan area atau tempat untuk para pengunjung beristirahat seperti aula mengingat biasanya banyak pengunjung yang datang untuk berziarah namun masih belum disediakan aula atau tempat peristirahatan. Adanya struktur organisasi yang jelas menandakan bahwa fungsi pengorganisasian sudah dijalankan, penggerakan yang dilakukan dengan motivasi, bimbingan atau penjalinan hubungan dan komunikasi antar anggota pengurus, dan untuk pengawasan dilakukan saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berlangsung atau evaluasi. Fungsi-fungsi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pelaksanaan pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan agar berjalan lancar, tertib dan mencapai target yang diinginkan.

## **B. Saran**

Setelah mengamati kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pengelolaan makam sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan sebagai masukan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pengelolaan makam yang lebih baik, antara lain:

1. Potensi Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan
  - a. Dalam potensi atraksi, diharapkan Ayam Cemani supaya ditaruh di kompleks makam Ki Ageng Makukuhan sehingga wisatawan atau peziarah yang datang bisa melihat langsung potensi atraksi ayam Cemani tersebut. Atraksi Sendang Planangan yang belum terkelola

dengan baik segera dievaluasi dan secepatnya mendapatkan perawatan yang maksimal agar keindahan dan kesegaran sendang bisa dinikmati kembali.

- b. Dalam potensi amenitas, diharapkan perlunya membangun area peristirahatan atau aula untuk pengunjung yang datang mendapatkan fasilitas peristirahatan yang memadai.
  - c. Dalam potensi aksesibilitas, diharapkan untuk memberi papan petunjuk jalan dari arah kota menuju makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
  - d. Dalam potensi Ancillary, diharapkan juru kunci dan pengurus makam mampu memberikan atau menyampaikan informasi terkait makam Ki Ageng Makukuhan kepada pengunjung yang datang.
2. Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan
- a. Dalam perencanaan, diharapkan dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan istiqomah, sehingga dapat menunjang pembentukan sikap disiplin yang lebih baik lagi.
  - b. Dalam pengorganisasian, diharapkan perlunya pembagian merata pada setiap pengurus dalam pelaksanaan kegiatan makam dan melakukan penegasan pada pengurus yang masih kurang dalam tanggung jawabnya.
  - c. Dalam penggerakan, diharapkan dari pengelola makam supaya bekerja lebih giat dan aktif agar tugas yang dijalankan bisa tercapai dengan maksimal.
  - d. Dalam pengawasan dan evaluasi, diharapkan untuk membangun komitmen, para pengurus sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi program-program kerja yang sudah dan belum terlaksana. Dan juga sering mengadakan rapat internal bidang setiap satu bulan sekali untuk meningkatkan program –program per-bidang dapat terlaksana dengan baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamiin...*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Djamal, M. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hakim, Lukmanul. (2022). *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV. Literasi Abadi.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. (2009). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hanief, Shofwan, dan Pramana, Dian. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal*. (2015). Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (2004). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mukhtazar. *Teknik Penyusunan Skripsi Cet 1*. (2021). Yogyakarta: Absolute Media
- Munir, M, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (2006). Jakarta: Kencana.
- Prawiro, Abdurrahman M. B. (2020). *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: Penerbit Adab
- Prihati. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Reji, Sri, dan Gunadi Dwi Hantoro. (2020). *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Revida, Erika, Purba, Sukarman, Permadi, Lalu Adi, Putri, Dini Mustika Buana, Tanjung, Rahman, Djumaty, Brian L., Suwandi, Andreas, Nasrullah, Simarmata, Janner, Handiman, Unang Toto, Nuria, Halida, Simanjuntak, Mariana, Purba, Bonaraja, Sudarmanto, Eko. (2021). *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis

- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (2005). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (2011). Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & G*. (2014). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Yohanes, Eddyono, Fauziah dan Entas, Derinta.(2019). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Wibowo, *Manajemen: Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*. (2019). Depok: Rajawali Pers.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. (2018). Yogyakarta: Nuha Medika.

### **Jurnal Ilmiah**

- Chotib, Moch. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Fenomena*. 14(10).
- Dami, Natalia Kristina Nona, Rolland E. Fanggidae, dan Tarsisius Timuneno. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu. *Jurnal Nusa Cendana*, 22, (1).
- Farida, Zulaikha, Hartopo Eko Putro. (2020). Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura, *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Hakim, Lukmanul. (2021). Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal Of Islamic Management*. 1(2).
- Hermawan, Elpa. (2019). Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.
- Hidayani, Anisa Aspan, Yana, Nur Fitri. (2018). Peran Tour Agency Orang Utan Journey Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Tanjung Putting Kabupaten Kotawaringin Barat. *Magenta*. 7(1).
- Idhamangati, Putri, Ali Masykur dan Mohammad Nuh. *Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) dalam Perspektif Fungs-Fungsi Manajemen sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat di Kabupaten Tuban*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 8(3).
- Izwar, Dian Kristianti. (2023). Implementasi Konsep 4A dan Carrying Capacity Dalam Pengembangan Pulau Reusam Menjadi Kawasan Ekowisata Berbasis Syariah. *Jurnal on Education*. 5(2).

- Jaya, Risman, Junaid, Ilham. (2021). Pengelolaan Air Terjun Batu Barae dalam Menunjang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel, and Business Event*. 3(2).
- Kurniawan, Fandi. (2013). Soesilo Zauhar, Hermawan, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Sektor Pariwisata). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(1).
- Muhajarah, Kurnia, Hakim, Lukmanul. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*. 2(1).
- Oktavia, Ela, Refika Mastanora. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. 1(2).
- Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono dan Riyanti. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(4).
- Putri, Lucky Riana. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*. 21(1).
- Rohaeni, Ai Juju dan Nia Emilda. (2021). Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh, *Jurnal Panggung*. 31(3).
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi dan Sari Narulita. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Study Al-Qur'an*. 14(1).
- Suryani, Yulie, Vina Kumala. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(1).
- Susanto, Dedy. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*. 37(2).
- Syahriza, Rahmi. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al-Qur'an). *Human Falah*. 1(2)
- Ulfa, Novi Maria. (2015). Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 35(2).
- Wurara, Citta Nadya, Alfon Kimbal, Neni Kumayas. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Manado). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2(5).

Yohanes Sulistyadi, dkk. (2019). “Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten”, *Uwais Inspirasi Indonesia*. (20)

Yuliardi, Ibnu Setyo, Anityas Dian Susanti, dan Ratri Septana Saraswati. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility, dan Ancilliary*). *Jurnal Arsitektur*. 1(2)

### **Dokumen Resmi Pemerintah**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

### **Internet**

<https://radarsemarang.jawapos.com/khazanah/cahaya-ramadan/2021/04/23/malam-selukur-jadi-puncak-ziarah-makam-ki-ageng-makukuhan/> pada tanggal 09 Januari 2013 pada pukul 13.50 WIB.

<https://ayamcemaniblog.wordpress.com/2016/12/26/legenda-ayam-cemani/> diakses pada 13 Juli 2023 pukul 10.02 WIB

[https://ppid.temanggungkab.go.id/frontend/detail\\_profil/2](https://ppid.temanggungkab.go.id/frontend/detail_profil/2) diakses pada 30 Juli pukul 12.18 WIB

<https://www.sobatlima.com/2019/05/Kisah-ki-ageng-makukuhan-kedu-makam-ki-ageng-makukuhan.html?m=1> diakses pada 22 Mei 2023 pada pukul 22.02 WIB.

<https://www.gurusiana.id/read/mentasmaning/article/memotret-sejarah-kiai-mekukuhan-kang-sumare-ing-gunung-sumbing-2038750> diakses pada 22 Mei 2023 pada pukul 22.20 WIB



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1.1 Draft Wawancara*

#### **A. Wawancara dengan Ketua Unit Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

1. Bagaimana sistem pengelolaan di dalam makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
2. Siapa saja yang mengelola makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana penerapan fungsi manajemen yang ada di dalam pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
4. Bagaimana pelayanan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam meningkatkan pengelolaan wisata religi?
6. Darimana sumber dana yang digunakan untuk mengelola kompleks makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
7. Apakah jumlah SDM sudah mencukupi?
8. Bagaimana sarana dan prasarana makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
9. Kapan rapat pengurus dilaksanakan?
10. Apa saja upaya evaluasi yang dilakukan untuk mengembangkan pengelolaan wisata religi?
11. Apa saja pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola yang baik dalam wisata?
12. Daya tarik apa yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sehingga banyaknya pengunjung yang berdatangan?
13. Kegiatan apa saja yang ada di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?

**B. Wawancara dengan juru kunci makam Ki Ageng Makukuhan  
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

1. Bagaimana sejarah singkat Makam Ki Ageng Makukuhan ?
2. Siapa yang bertugas menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung?
3. Apa tugas dan fungsi juru kunci Makam?
4. Berapakah rata-rata peziarah yang berkunjung setiap harinya?
5. Apa saja potensi daya tarik wisata religi di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
6. Kapan saja bulan yang ramai pengunjung?
7. Apakah pihak dinas yang terkait ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata religi di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
9. Peziarah kebanyakan berasal dari mana saja?

**C. Wawancara dengan peziarah makam Ki Ageng Makukuhan  
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

1. Apa yang menjadi faktor pendorong saudara ziarah ke makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
2. Menurut saudara bagaimana pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
3. Apa yang anda ketahui tentang Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
4. Apa maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
5. Apakah saudara mendapat hambatan ketika ziarah di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?
6. Apakah saudara merasa nyaman selama melakukan ziarah di makam Ki Ageng Makukuhan Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

*Lampiran 1.2 Dokumentasi*

Pintu Masuk Utama Kompleks Makam Ki Ageng Makukuhan



Gapura Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan



Gambar Tangga Menuju Pusara Makam Ki Ageng Makukuhan



Gambar Pintu Masuk di Pusara Makam Ki Ageng Makukuhan



Gambar Pusara Makam Ki Ageng Makukuhan



Gambar Masjid Baitul Mujiib Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhan



Gambar Batu Hitam



Gambar Wawancara dengan Bapak Mashudi selaku Ketua Unit Pengelola Makam



Wawancara dengan pengurus makam



Wawancara dengan Juru Kunci



Wawancara dengan Sekretaris Makam



## Wawancara dengan Kepala Desa Kedu



## Wawancara dengan Peziarah



Gambar Pedagang dan Rumah Makamdi sekitar Kawasan Makam





Dokumentsi Grebeg Makukuhan





**BADAN USAHA MILIK DESA NGUDI BERKAH**  
**UNIT WISATA RELIGI MAKUKUHAN**  
**DESA KEDU KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**

Sekretariat : Komplek Area Makam Ki Ageng Makukuhan Kedu Gang V RT. 01 RW. 05  
Kedu Temanggung 56256

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 40 /DW MK/VIII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Unit Wisata Religi Makukuhan Desa Kedu Kecamatan Kedu menerangkan bahwa :

Nama : **NAWA NAILATUL JAYYIDAH**  
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang  
NIM : 1901036072  
TTL : Temanggung, 11 Juli 2000  
Alamat : Wirodono Karangtejo Kedu Temanggung

Nama tersebut di atas benar – benar telah mengadakan penelitian di Unit Wisata Religi Makukuhan guna pembuatan tugas skripsi yang berjudul “ **PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG MAKUKUHAN KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG** “ terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Juli.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedu, 29 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Unit Religi Makukuhan

MASHUDI



Sekretaris

ELTA OKAMAHAYANI

## Lampiran 1.3 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 2384/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Ketua Pengelola Makam Ki Ageng Makukuhun Kedu Temanggung  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nawa Nailatul Jayyidah  
NIM : 1901036072  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Jl.Makukuhun,RW.05. Tawangsari,Kedu Kec.Kedu Kabupaten  
Temanggung, Jawa Tengah (56252)  
Judul Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi Makam Ki Ageng Makukuhun  
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Makam Ki Ageng Makukuhun Kedu  
Temanggung. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan  
untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MENTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nawa Nailatul Jayyidah  
NIM : 1901036072  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : 11 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Wirodono, Karangtejo, Kedu, Temanggung  
E-mail : nawa.nayla07@gmail.com  
No.Hp : 081229189126

### JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Karangtejo Kedu Temanggung : Lulus Tahun 2013
2. Mts Muallimin NU Parakan Temanggung : Lulus Tahun 2016
3. MAN Kota Magelang : Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019- Sekarang

## **JENJANG PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Madrasah Diniyah Ulil Hidayah Karangtejo : Lulus Tahun 2013
2. Pondok Pesantren Zaidatul Ma'arif Parakan : Lulus Tahun 2016
3. Pondok Pesantren Al-Husna Payaman Magelang : Lulus Tahun 2019

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Departemen Public Relation HMJ Manajemen Tahun 2020/2021
2. Bendahara Umum HMJ Manajemen Dakwah Tahun 2021-2022
3. Sekretaris Umum Lembaga Teater Soko Bumi PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2021/2022
4. Anggota Dept. Kaderisasi Sedulur Temanggung Walisongo Tahun 2021/2022
5. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 10 September 2023

**Nawa Nailatul Jayyidah**

**NIM. 1901036072**